



**PEMBENTUKAN *SELF DIRECTION* MELALUI PEMBELAJARAN
METODE PRAKTEK PADA PELATIHAN OTOMOTIF DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS PELATIHAN KERJA JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Miftah Dini Sulas Sri

NIM 140210201034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PEMBENTUKAN *SELF DIRECTION* MELALUI PEMBELAJARAN
METODE PRAKTEK PADA PELATIHAN OTOMOTIF DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS PELATIHAN KERJA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Miftah Dini Sulas Sri

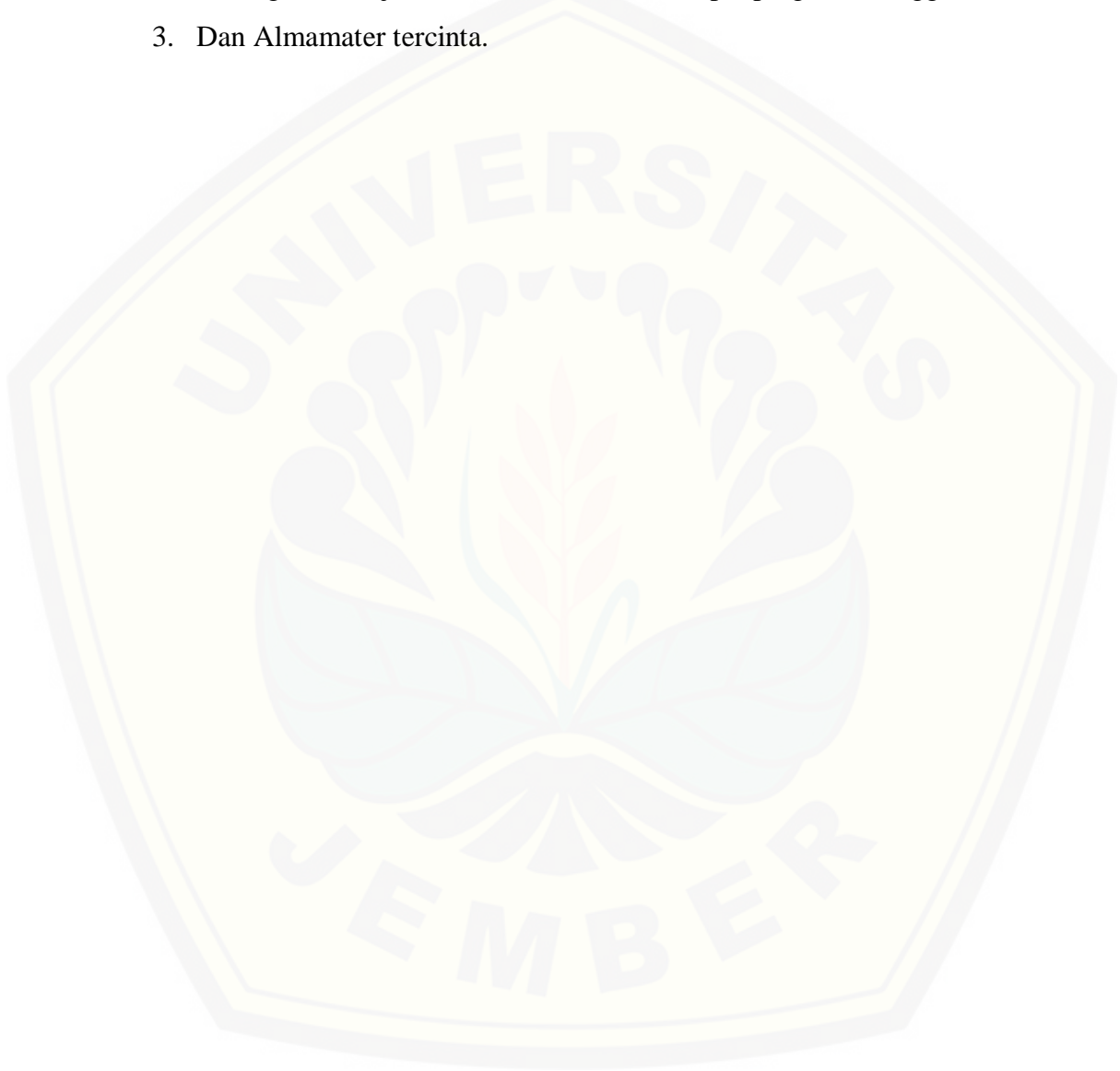
NIM 140210201034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda dan Ibundaku;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi;
3. Dan Almamater tercinta.



MOTO

“Mengetahui saja tidak cukup, kita harus menerapkan,
Keinginan saja tidak cukup, kita harus melakukan.”
(Johann Wolfgang Von Goethe)^{*)}



^{*)} Johann Wolfgang Von Goethe (diterjemahkan Yudiono). 2016. Kata-kata Motivasi hidup. Makassar: Blogodolar Media Network.)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftah Dini Sulas Sri

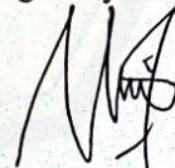
NIM : 140210201034

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pembentukan *Self Direction* melalui Pembelajaran Metode Praktek pada Pelatihan Otomotif di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Juni 2018

Yang Menyatakan,



Miftah Dini Sulas Sri

NIM 140210201034

PENGAJUAN

**Pembentukan *Self Direction* melalui Pembelajaran Metode Praktek pada
Pelatihan Otomotif di Unit Pelaksana Teknis Pealatihan Kerja Jember**

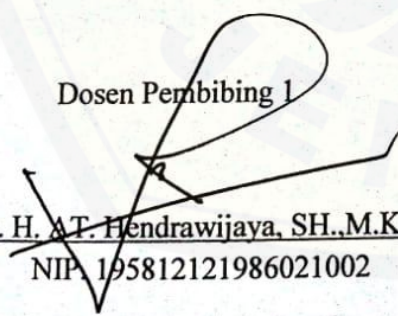
SKRIPSI

diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1)
dan mencapai gelar sarjana pendidikan

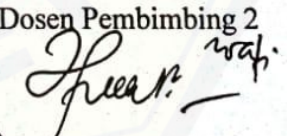
Nama : Miftah Dini Sulas Sri
NIM : 140210201034
Tempat dan tanggal lahir : Jember, 31 Oktober 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing 1


Dr. H. A.T. Hendrawijaya, SH.,M.Kes.
NIP. 195812121986021002

Dosen Pembimbing 2


Linda Fajarwati, S.Pd.,M.Pd
NRP. 760011440

SKRIPSI

**Pembentukan *Self Direction* melalui Pembelajaran Metode Praktek
pada Pelatihan Otomotif di Unit Pelaksana Teknis
Pealatihan Kerja Jember**

Oleh

Miftah Dini Sulas Sri

NIM 140210201034

Pembimbing,

Dosen Pembimbing Utama : Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH.,M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Linda Fajarwati, S.Pd.,M.Pd

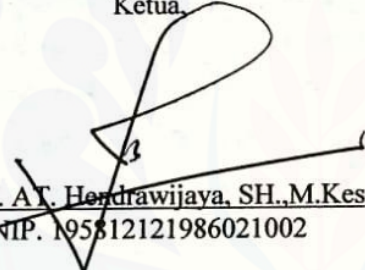
PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pembentukan *Self Direction* melalui Pembelajaran Metode Praktek pada Pelatihan Otomotif di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember” Pada:

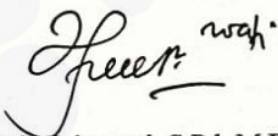
Hari : Kamis
Tanggal : 07 Juni 2018
Tempat : Ruang 35A 303 gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji,


Ketua,


Dr. H. A.T. Herdrawijaya, SH.,M.Kes
NIP. 195812121986021002


Sekretaris,


Linda Fajarwati, S.Pd.,M.Pd
NRP. 760011440

Penguji I,


Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197211252008122001

Penguji II,


Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd
NIP. 198008212008012008

Mengesahkan

Dekan,


Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Pembentukan *Self Direction* Melalui Pembelajaran Metode Praktek pada Pelatihan Otomotif di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember; Miftah Dini Sulas Sri; 140210201034; 2018; 76 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Jember

Setiap individu saat ini dituntut untuk dapat memiliki keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Namun kenyataannya masih banyak individu yang berasumsi bahwa dalam persaingan dunia kerja hanya membutuhkan pendidikan yang tinggi tanpa adanya *soft skill* atau keterampilan lain. Sehingga banyak individu tanpa memiliki keterampilan yang justru kebingungan dalam mencari kerja. Namun banyak individu yang memiliki keterampilan tidak mampu untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapainya, sehingga ia tidak mampu mengambil keputusan bagi dirinya sendiri. Hal tersebut muncul akibat kurangnya pengalaman, maka sangat perlu untuk adanya suatu latihan atau praktek dimana dalam hal tersebut tidak hanya melibatkan aspek psikomotorik saja namun melibatkan aspek kognitif, yang nantinya dapat memunculkan inisiatif dan sikap mandiri dalam diri individu. Ketika seorang individu bertanggung jawab untuk merencanakan, memulai dan melaksanakan pembelajarannya sendiri maka perilaku tersebut dapat disebut sebagai *Self Direction*. Dimana *Self Direction* merupakan sebuah proses individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain, dan dalam prosesnya dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan hidup, membuat keputusan pada sumber belajar dan strategi belajar, serta menilai hasil belajar.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pembentukan *Self Direction* melalui pembelajaran metode praktek pada pelatihan otomotif di UPT pelatihan Kerja Jember. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan menggunakan teknik *Purposive Area*, adapun lokasi penelitian dilakukan di UPT pelatihan Kerja Jember. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *Snowball Sampling*, dimana peserta dan instruktur pelatihan otomotif sebagai informan kunci, sedangkan informan

pendukung dalam penelitian ini yakni Kepala Bagian Humas UPT Pelatihan Kerja Jember dan alumni pelatihan otomotif tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, peningkatan pengamatan, dan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi dan dianalisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pembentukan *Self Direction* pada peserta pelatihan melalui pembelajaran metode praktek. Dimana peserta memiliki kesiapan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan selama pelatihan, peserta mampu memahami proses pembelajaran yang dilakukannya, peserta juga mengerti akan kekurangannya dan kesulitan yang dihadapinya, ketika peserta mengalami kesulitan selama proses pembelajaran maka hal tersebut dapat menumbuhkan inisiatif peserta. Selama proses pembelajaran yang dilakukan peserta diberikan tugas untuk mempraktekkan secara langsung materi yang diperoleh dan peserta mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri. Setelah mengikuti proses pelatihan peserta mampu menentukan tujuan yang akan dicapai, selain itu peserta mengaplikasikan materi pelatihan untuk bekerja di bidang otomotif, maupun menjadikannya sebagai peluang untuk berwirausaha.

Kesimpulan dari hasil penelitian yakni proses pelatihan yang dilakukan dapat membentuk kemampuan mengarahkan diri bagi peserta. Selama proses pembelajaran peserta diberikan tugas yang harus dikerjakan secara mandiri, ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran hal tersebut dapat memunculkan inisiatif peserta, selain itu peserta mampu menentukan tujuan yang akan dicapai setelah mengikuti pelatihan, dan mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dalam bekerja maupun berwirausaha. Adapun saran bagi Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember untuk mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang diterapkan. Dan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dapat melakukan penelitian terkait media pembelajaran yang digunakan dalam proses pelatihan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan *Self Direction* Melalui Pembelajaran Metode Praktek Pada Pelatihan Otomotif di UPT Pelatihan Kerja Jember.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

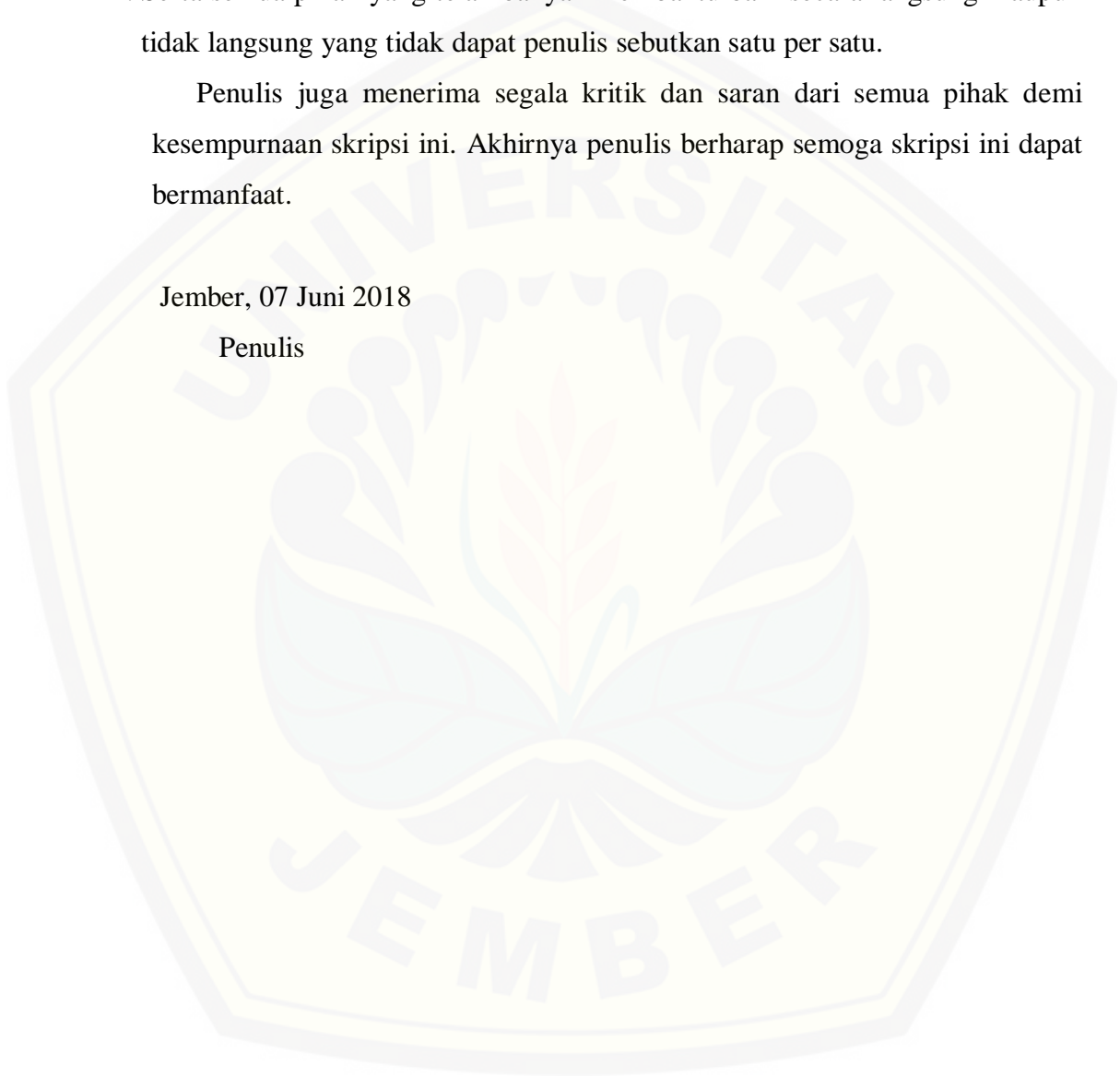
1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Jember;
3. Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
4. Dr. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes selaku dosen pembimbing 1 dan ibu Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta ibu Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd, dan ibu Sylva Alkornia, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya;
5. Ayahanda Masduki dan Ibunda Sri Hastutik yang selalu menyempitkan do'a untuk anak-anaknya, serta memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan juga kasih sayang yang tiada henti;
6. Kakak-kakak saya Dewi M.Y serta K. Abror yang selalu memberikan semangat dan dukungan bagi saya;
7. Teman, sahabat yang telah seperti saudara saya di Pendidikan Luar Sekolah 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih selama ini telah memberikan semangat, dukungan, ikatan persahabatan serta berbagai cerita dan pengalaman baik suka maupun duka yang tidak akan terlupakan;
8. Kawan-kawan Pelatihan Otomotif di UPT Pelatihan Kerja Jember yang telah membantu memberikan data serta dukungan semangat;

9. Seluruh keluarga KSR PMI unit Universitas Jember yang telah memberikan berbagai pengalaman;
10. Kepada almamater tercinta yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri;
11. Serta semua pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 07 Juni 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PENGAJUAN	vi
PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pembentukan <i>Self Direction</i>	5
2.1.1 Inisiatif	7
2.1.2 Kemandirian	8
2.2 Pembelajaran Metode Praktek	11
2.2.1 Keterampilan Intelektual	14
2.2.2 Keterampilan Motorik	15
2.3 Penelitian Terdahulu	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3 Teknis Penentuan Informan	20
3.4 Definisi Operasional	21
3.5 Rancangan Penelitian	22
3.6 Data dan Sumber Data	23
3.7 Teknik Pengumpulan Data	23
3.8 Teknik Uji Keabsahan Data dan Analisis Data	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Data Pendukung	30
4.1.1 Profil Lembaga	30

4.1.2 Daftar Peserta Pelatihan	32
4.1.3 Standart Kompetensi	32
4.2 Paparan Data	33
4.2.1 Hasil wawancara pembentukan <i>Self Direction</i> Melalui Pembelajaran Metode Praktek	33
4.2.1.1 Pembentukan inisiatif melalui keterampilan intelektual	39
4.2.1.2 Pembentukan inisiatif melalui keterampilan motorik	47
4.2.1.3 Pembentukan kemandirian melalui keterampilan intelektual	53
4.2.1.4 Pembentukan kemandirian melalui Keterampilan motorik	58
4.3 Temuan Hasil Penelitian	62
4.3.1 Pembentukan <i>Self Direction</i> Melalui Pembelajaran Metode Praktek	63
4.3.1.1 Pembentukan inisiatif melalui keterampilan intelektual	63
4.3.1.2 Pembentukan inisiatif melalui keterampilan motorik	64
4.3.1.3 Pembentukan kemandirian melalui keterampilan intelektual	65
4.3.1.4 Pembentukan kemandirian melalui keterampilan motorik	66
4.4 Analisis Data	67
4.4.1 Pembentukan Inisiatif Melalui Keterampilan Intelektual	67
4.4.2 Pembentukan Inisiatif Melalui Ketrampilan Motorik	68
4.4.3 Pembentukan Kemandirian Melalui Keterampilan Intelektual	70
4.4.4 Pembentukan Kemandirian Melalu Keterampilan Motorik	71
BAB 5 PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu 16



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matriks Penelitian	77
Lampiran B. Instrument Penelitian	78
Lampiran C. Hasil Wawancara	80
Lampiran D. Daftar Nama Peserta	92
Lampiran E. Daftar Informan Penelitian	93
Lampiran F. Standart Kompetensi	94
Lampiran G. Foto Kegiatan	95
Lampiran H. Surat Ijin Penelitian	98
Lampiran I. Surat Keterangan	99
Lampiran J. Lembar Konsultasi	100
Lampiran K. Biodata Peneliti	101

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan (1.1) Latar Belakang, (1.2) Rumusan Masalah, (1.3) Tujuan Penelitian, dan (1.4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Teknologi semakin berkembang, kebutuhan kerja terus meningkat, begitu juga persaingan di dunia kerja semakin ketat, bukan hanya pendidikan yang menjadi nilai utama dalam persaingan kerja, namun keterampilan yang dimiliki dapat menjadi nilai dan peluang dalam bersaing di dunia kerja. Setiap individu saat ini dituntut untuk dapat memiliki keterampilan agar nantinya dapat bersaing dalam dunia kerja. Namun kenyataannya masih banyak individu yang berasumsi bahwa dalam persaingan dunia kerja hanya membutuhkan pendidikan yang tinggi saja tanpa adanya *soft skill* atau keterampilan lain yang perlu dimiliki. Sehingga tidak jarang banyak individu dengan pendidikan tinggi tanpa memiliki keterampilan yang justru kebingungan dalam mencari kerja.

Selain itu tak sedikit pula individu yang memiliki keterampilan namun justru tidak mampu mengembangkan potensinya karena kurangnya pengalaman dilapangan. Individu tersebut tidak mampu untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapainya, serta hanya menanti instruksi atau perintah dari orang lain, sehingga ia tidak mampu mengambil keputusan bagi dirinya sendiri, sehingga menjadikannya untuk selalu bergantung terhadap orang lain. Dimana hal tersebut yang justru akan membuatnya kesulitan untuk bersaing di dalam dunia kerja. Akibat kurangnya pengalaman tersebut, maka sangat perlu untuk adanya suatu latihan atau praktek yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana dalam praktek tersebut tidak hanya melibatkan aspek psikomotorik saja namun juga melibatkan aspek kognitif, yang nantinya dapat memunculkan sikap mandiri dalam diri individu sehingga ia mampu untuk mengarahkan dirinya tanpa harus menanti intruksi dari orang lain.

Hal tersebut dapat diatasi dengan mengikuti suatu kursus atau pelatihan, menurut Simmamora (Kamil, 2012:4), mengartikan kursus atau pelatihan sebagai

serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Di mana perubahan yang terjadi dapat membawa dampak yang positif bagi individu tersebut dan mampu untuk mengarahkan dirinya serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Salah satu tempat yang dapat menjadi wadah dalam meningkatkan kemampuan keterampilan yakni Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember. Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember termasuk salah satu lembaga pelatihan kesiapan kerja yang berada langsung di bawah naungan pemerintah provinsi. Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember memiliki berbagai macam pelatihan dan merupakan lembaga pelatihan yang memiliki peminat cukup banyak.

Unit Pelaksana Teknik Pelatihan Kerja Jember merupakan pusat pelatihan keterampilan yang berorientasi terhadap pasar kerja. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak menggunakan metode praktek. Karena dengan menggunakan metode praktek peserta pelatihan dapat secara langsung mengamati dan mengaplikasikan pengetahuan serta teori yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu dengan adanya praktek, diharapkan peserta pelatihan dapat secara mandiri meningkatkan pengalaman dan keterampilan yang dimiliki.

Hal itu sejalan dengan konsep pendidikan orang dewasa. Di mana dalam pendidikan dan pelatihan orang dewasa belajar melalui pengalaman. Sehingga pengalaman tersebut dapat menjadi sumber belajar bagi dirinya dan menjadikannya memiliki konsep diri yang mandiri. Secara alamiah, kemandirian yang dimiliki oleh orang dewasa dapat menjadi manifestasi kemampuannya dalam menentukan dirinya sendiri dan mengarahkan dirinya sendiri (*Self Direction*). Menurut Knowles (Alfarabi, 2015:13), menguraikan *Self Direction* memberikan acuan bagaimana peserta didik dapat memiliki inisiatif belajar, menganalisis kebutuhan belajar sendiri, mencari sumber belajar sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, memilih dan mengimplementasikan strategi belajarnya sendiri dan melakukan evaluasi bagi dirinya sendiri.

Pelatihan yang dilakukan menggunakan metode praktek diharapkan dapat membantu membentuk *Self Direction* bagi peserta, sehingga nantinya peserta

pelatihan dapat mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, serta memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya serta orang lain. Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas peneliti ingin mengungkap lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran dengan metode praktek dapat membentuk kemampuan mengarahkan diri peserta pelatihan otomotif di unit pelaksana teknis pelatihan kerja Jember. Atas alasan tersebut peneliti mengangkat judul “Pembentukan *Self Direction* Melalui Pembelajaran Metode Praktek Pada Pelatihan di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja *Jember*.” Peneliti juga menetapkan suatu rumusan masalah yang nantinya akan digunakan sebagai fokus dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Pembentukan *Self Direction* Melalui Pembelajaran Metode Praktek Pada Pelatihan Otomotif di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembentukan *Self Direction* Melalui Pembelajaran Metode Praktek Pada Pelatihan Otomotif di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan atau literatur bagi penelitian lain, serta dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang pelatihan melalui pembelajaran metode praktek untuk membentuk *Self Direction* peserta pelatihan.

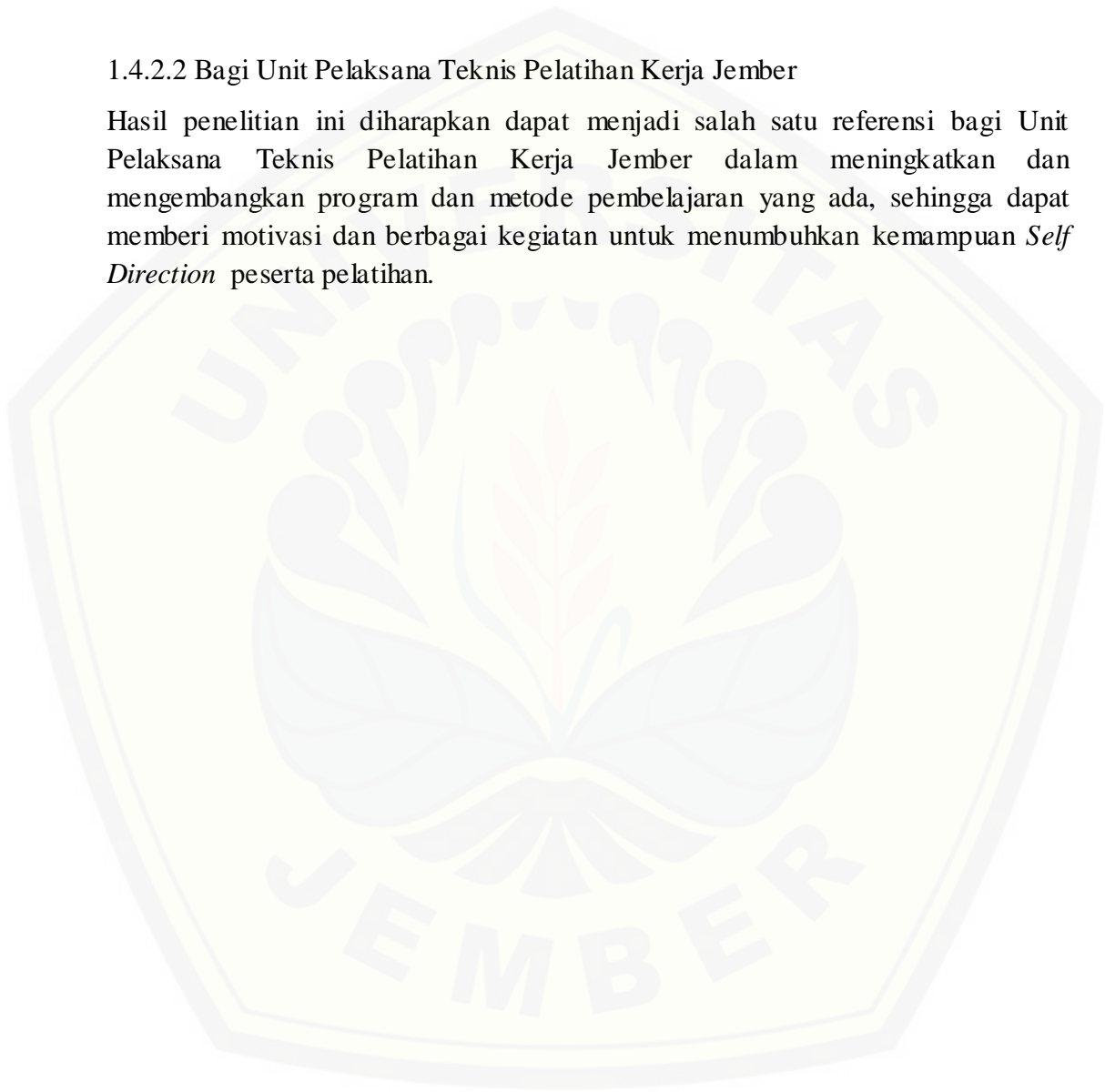
1.4.2 Secara Praktis :

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelatihan dan metode pembelajaran bagi orang dewasa.

1.4.2.2 Bagi Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember dalam meningkatkan dan mengembangkan program dan metode pembelajaran yang ada, sehingga dapat memberi motivasi dan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan *Self Direction* peserta pelatihan.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (2.1) Pembentukan *Self Direction*, (2.2) Pembelajaran Metode Praktek, dan (2.3) Penelitian Terdahulu.

2.1 Pembentukan “*Self Direction*”

Self Direction merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan dirinya. Dimana seorang individu dapat menentukan tujuan dan mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya secara mandiri. *Self Direction* muncul dari *Self Directed Learning*. Knowles (2007:2), menjelaskan ketika seseorang atau kelompok memutuskan bahwa mereka ingin mempelajari suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu mereka sering mencari bantuan orang lain untuk mengajari dan mengawasi pembelajaran yang dilakukan. Namun di saat seseorang tersebut bertanggung jawab untuk merencanakan, memulai, dan melaksanakan pembelajarannya sendiri maka perilaku tersebut dapat disebut sebagai *Self Direction*.

Menurut Knowles (Azizah, 2012:1), menjelaskan bahwa *Self Direction* adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dan dalam prosesnya dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan hidup, membuat keputusan pada sumber belajar dan strategi belajar dan menilai hasil belajar. Knowles (2007:2), menyebutkan alasan pentingnya *Self Direction* bagi individu adalah sebagai berikut :

- 1) Individu yang memiliki kemampuan mengarahkan diri yang baik akan memiliki suatu inisiatif yang akan memunculkan keinginan belajar untuk lebih banyak dan lebih baik, daripada individu yang hanya diam dan hanya menanti seseorang mengingatkan atau mengajarnya,
- 2) Kemampuan mengarahkan diri yang dilakukan sesuai dengan perkembangan psikologis individu, yang nantinya mampu menjadikannya belajar secara mandiri,

3) Banyak hal baru dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi yang menuntut seorang individu untuk mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam pembelajaran bagi dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Jarvis (Azizah, 2012:10), *Self Direction* adalah kemampuan berinisiatif yang dimiliki peserta didik untuk mengatur, mengelola, dan mengontrol proses belajarnya untuk mengatasi berbagai masalah dalam belajar dengan menggunakan berbagai alternatif atau strategi belajar. Dalam konteks lain, berdasarkan konsep belajar orang dewasa, dimana orang dewasa memiliki suatu konsep diri yang berbeda dengan anak-anak. Konsep diri yang dimiliki oleh orang dewasa muncul secara mandiri. Kemandirian tersebut yang dapat menyebabkan ia menganalisa kebutuhannya dan memunculkan kemampuannya dalam menentukan dirinya sendiri dan mengarahkan dirinya sendiri (Alfarabi,2015:13).

Menurut Brocket dan Hiemstra (2006:45), menunjukkan *Self Direction* adalah proses belajar dengan fase yang spesifik dan dibagi menjadi dua dimensi yang saling berhubungan. Pertama, suatu proses dimana individu diasumsikan memiliki kewenangan utama dalam merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi proses belajar. Kedua, proses belajar yang mengarah ke kemandirian. Menurut *University of Waterloo (2017)*, terdapat empat tahapan dalam proses mengarahkan diri (*Self Direction*) sebagai berikut :

- 1) *Being Ready To Learn*, yakni menganalisis keadaan, kebiasaan, dan lingkungan sekitar diri. Tanda seorang siap belajar dapat dilihat dari cara bersosialisasi, disiplin, komunikasi dengan baik, dan menerima feedback dari orang lain,
- 2) *Setting learning goals*, dengan menentukan suatu tujuan maka seorang individu akan mengerti bagaimana ia harus mengarahkan dirinya,
- 3) *Engaging in the learning process*, memahami apa yang sedang dikerjakan saat ini. Maka dengan begitu seorang individu dapat mengetahui apa yang kurang dan sudah terpenuhi dalam kebutuhannya.
- 4) *Evaluating learning*, mengevaluasi proses yang telah dilakukan, dapat dilakukan dengan berkonsultasi kepada orang lain. Dan mencari hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi diri, sehingga dapat berguna di masa mendatang.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa *Self Direction* merupakan suatu proses dimana individu mampu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain, yang dilakukan dengan menyadari kebutuhan bagi dirinya sendiri. *Self Direction* penting dimiliki bagi individu, karena individu yang memiliki kemampuan mengarahkan diri akan memiliki inisiatif yang memunculkan keinginan belajar lebih baik, sehingga nantinya individu tersebut dapat belajar secara mandiri. Dimana hal baru dalam perkembangan teknologi dan pengetahuan menuntut seorang individu untuk mampu mengambil keputusan dan inisiatif pembelajaran bagi dirinya. Sedangkan dalam konsep belajar orang dewasa, orang dewasa memiliki konsep diri yang muncul secara mandiri, dan kemandirian tersebut yang dapat membuat individu tersebut menganalisa kebutuhannya dan memunculkan kemampuan mengarahkan dirinya sendiri.

2.1.1 Inisiatif

Ketika seorang individu menyadari akan kebutuhannya maka ia akan mengambil inisiatif untuk dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkannya. Kebutuhan individu akan terpenuhi saat ia mulai mengembangkan minat dan mencari pengalaman baru. Menurut *Oxford Dictionaries* (Waluyo, 2013:5), yang dimaksud inisiatif merupakan kesempatan untuk bertindak atau mengambil alih sebelum orang lain. Inisiatif dipandang sebagai suatu kegiatan yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang berasal dari praktek-praktek. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2017), Inisiatif berarti prakarsa, yakni upaya tindakan yang dimunculkan oleh individu.

Inisiatif merupakan kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya dan berusaha untuk melakukan beberapa hal meskipun keadaan sulit. Seseorang dapat mengambil inisiatif dalam melakukan pekerjaannya agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Sehingga inisiatif menjadi semakin penting dalam dunia pekerjaan, karena banyak lembaga maupun perusahaan yang menginginkan karyawannya untuk dapat

berpikir secara mandiri dan mampu melakukan aksi tanpa perlu menunggu perintah terlebih dahulu.

Menurut Wolfock (Widodo, 2012:17), inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu atau suatu pemecahan masalah. Menurut Suryana (Suwinardi, 2017:82), mengungkapkan bahwa inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Inisiatif merupakan perilaku yang di tandai dengan pekerjaan yang muncul dengan sendirinya dari diri seseorang. Ketika seorang individu menunjukkan inisiatif, ia akan melakukan sesuatu tanpa diperintah, ia mencari sesuatu yang perlu ia ketahui, dan tetap mengerjakannya walau keadaan sulit. Ciri-ciri seorang yang inisiatif menurut Sund (Widodo, 2012:18) adalah memiliki hasrat keingintahuan yang besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru, memiliki keinginan untuk menemukan, cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, serta memiliki dedikasi secara aktif dalam melaksanakan tugas

Berdasarkan pengertian dan pendapat mengenai inisiatif, maka inisiatif merupakan kemampuan bagi individu untuk dapat melakukan tindakan melalui suatu proses atau cara atau ide yang muncul untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dan dapat memenuhi kebutuhan bagi dirinya, tanpa harus diberi tahu maupun diperintah terlebih dahulu. Individu yang memiliki inisiatif cenderung memiliki keingintahuan yang tinggi, senang melaksanakan tugas secara aktif, terbuka terhadap pengalaman baru, serta cenderung untuk mampu mencari jawaban yang luas dan memuaskan.

2.1.2 Kemandirian

Perilaku mandiri merupakan dasar bagi seseorang dalam meningkatkan kualitas kerja. Nilai-nilai kemandirian yang dimiliki oleh individu akan menjadi sempurna apabila didukung oleh sifat mandiri yang meliputi mandiri psikososial, kultur dan ekonomi, disiplin dan wirausaha, kepemimpinan dan orientasi pada prestasi dan persaingan (Kamil, 2012:134). Dalam konsep pendidikan luar sekolah, kemandirian dapat diartikan juga sebagai *Self Directed learning*, dimana

hal tersebut memberi acuan bagaimana warga belajar dapat memiliki inisiatif untuk belajar, menganalisis kebutuhan belajar sendiri, memformulasi tujuan belajar sendiri, dan mencari sumber belajar sendiri. Knowles (Kamil, 2012:139) menguraikan tentang pengertian *Self Directed learning* :

“Self Directed Learning As a Process in which individuals take the initiative, with or without the help of others, in diagnosing their learning needs, formulating learning goals, identifying human and other resources for learning, choosing and implementing learning strategies, and evaluating learning outcomes.”

“*Self Directed learning* merupakan proses individu untuk mengambil inisiatif, dengan maupun tanpa bantuan orang lain dalam menganalisis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mencari sumber belajar, menentukan dan mengimplementasikan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya”.

Sedangkan Davis (Kamil, 2012:140) memberikan tiga kekuatan dasar bagi pengukuran profesional yang didasari kemandirian, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap mandiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2017), mandiri berarti berdiri sendiri. Kemandirian adalah tidak tergantung terhadap orang lain, memiliki keaktifan dan memiliki inisiatif sendiri. Sedangkan menurut Brookfield (Widodo, 2012:10), mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, dan kemampuan untuk belajar mencapai tujuannya. Steinberg (Neneng, 2017:8), menjelaskan kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku secara seorang diri dan kemandirian seseorang dapat dilihat dengan sikap yang tepat berdasarkan pada prinsip diri sendiri sehingga bertingkah laku sesuai dengan keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya.

Menurut Siswoyo (Santosa,Marheni, 2017:9), mendefinisikan kemandirian sebagai suatu karakteristik individu yang mengaktualisasikan dirinya, menjadi dirinya seoptimal mungkin dan ketergantungan yang relatif kecil. Orang-orang yang demikian relatif bebas dari lingkungan fisik dan sosialnya. Meskipun mereka tergantung pada lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dasar, sekali kebutuhan terpenuhi mereka bebas untuk melakukan caranya sendiri dan mengembangkan potensinya. Steinberg (Budiman, 2010:3) membedakan

karakteristik kemandirian menjadi tiga aspek yakni kemandirian emosional, yakni kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku, yakni kemampuan untuk menentukan keputusan tanpa tergantung kepada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab, dan kemandirian nilai, yakni kemampuan dalam menggunakan seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting.

Desmita (Neneng, 2017:11), menyebutkan ciri-ciri kemandirian ditandai dengan kemampuan dalam menentukan nasibnya sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, mampu membuat keputusan-keputusan tanpa pengaruh orang lain, serta mampu mengatasi masalah tanpa pengaruh orang lain. Dalam konteks pendidikan kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas dan dapat melakukan sendiri. Kata ini sering diterapkan untuk pengertian dan tingkat kemandirian yang berbeda-beda (Rusman,2014:353). Ki Hajar Dewantara (Benny, 2012:3-4), merumuskan kemandirian peserta didik yaitu: “Pengaruh pengajaran itu umumnya memerdekakan manusia atas hidupnya lahir, sedangkan hidup batin itu terdapat dalam pendidikan.”

Menurut Wedemeyer (Lestari, 2015:8) kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Menurut Knowles (Rusman, 2014:356) seorang yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan dirinya dari bantuan, pengawasan, dan arahan termasuk instruktur secara terus-menerus. Ia harus memiliki kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dinyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang dilakukan atas kehendak sendiri bukan berdasarkan pengaruh orang lain. Kemandirian menjadi acuan bagi seorang individu untuk dapat mengarahkan dirinya untuk mampu menentukan

kebutuhannya dan mampu belajar untuk memenuhi kebutuhannya. Serta memiliki inisiatif untuk merumuskan tujuan belajar yang dilakukannya.

Kekuatan dasar dalam kemandirian berdasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan individu itu sendiri. Dimana kemandirian seorang individu dapat terlihat dari cara ia berperilaku, serta bertindak dan menentukan tujuan dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya. Terdapat tiga aspek karakteristik dalam kemandirian yakni, kemandirian emosional, kemandirian nilai, dan kemandirian tingkah laku.

Pendidikan dapat menjadi dasar kekuatan bagi kemandirian seseorang. Sehingga ia dapat hidup dengan kekuatannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dimana ciri-ciri kemandirian ditandai dengan kemampuan untuk menentukan nasibnya sendiri, mampu mengatur tingkah lakunya, memiliki rasa bertanggung jawab, memiliki pemikiran yang kreatif serta penuh dengan inisiatif, mampu mengambil keputusannya sendiri dan mampu menyelesaikan permasalahannya.

2.2 Pembelajaran Metode Praktek

Pembelajaran metode praktek merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode praktek, dimana peserta didik melaksanakan tugas latihan atau praktek agar memiliki keterampilan, dan kemampuan yang lebih nyata dari teori-teori yang telah di pelajari. Menurut Winkel (Hanafiah, 2010:8) Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik. Dalam dunia PLS istilah pembelajaran digunakan untuk membelajarkan masyarakat secara partisipatif (Moedzakir, 2010:56). Pembelajaran yang dilakukan diatur dengan langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya yaitu dengan menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Metode pembelajaran merupakan sebagai serangkaian pertimbangan, keputusan, dan tindakan terkait dengan pendekatan, strategi dan teknik tertentu yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan

pembelajaran (Moedzakir, 2010:88). Metode pembelajaran sangat perlu dilakukan, karena tanpa adanya metode yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Menurut Surakhmad (Djamarah, 2010:89) mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam proses pembelajaran yakni tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, peserta didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai macam keadaannya, fasilitas, dan pribadi pendidik serta kemampuan yang berbeda-beda.

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan nonformal (PLS). salah satunya metode pembelajaran praktek. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2017), praktek berarti melaksanakan secara nyata apa yang ada di dalam teori. Menurut Hamalik (Syaila, 2017:486), kegiatan praktek dapat juga menggambarkan pengalaman lapangan yang bermakna bagi peserta dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan bagi orang dewasa, dimana orang dewasa memiliki motivasi dalam belajar apabila mereka merasa bahwa materi yang dipelajari dapat membantunya mengerjakan tugas-tugas dalam kehidupannya.

Moedzakir (2010:143) berpendapat bahwa metode praktek merupakan tugas yang sangat baik untuk diberikan dan dilakukan pada akhir sesi pembelajaran. Aplikasi ini merupakan bagian yang dapat membuat peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran tentang suatu keterampilan. Dalam teori koneksionisme Thorndike (Gintings, 2010:19) menentukan 3 hukum dasar dalam pembelajaran, yakni hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum akibat. Hukum kesiapan menyatakan bahwa adanya hubungan antara kesiapan seseorang dalam merespon, menerima atau menolak terhadap stimulasi yang diberikan, hukum latihan menjelaskan hubungan antara perilaku S dan perilaku R akan menjadi semakin kuat jika hubungan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, sebaliknya hubungan tersebut akan semakin melemah jika jarang dilakukan, dan hukum akibat menyatakan hubungan stimulus dan respon akan semakin kuat dan akan selalu muncul jika memberikan akibat yang menyenangkan.

Mengacu pada teori Behaviorisme yang dibangun John B. Watson (Moedzakir, 2010:100), menyebutkan bahwa belajar diartikan sebagai sebuah perubahan perilaku. Tujuan pembelajaran dirumuskan dan dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi perubahan perilaku yang ditunjukkan peserta didik setelah mengikuti sebuah unit pembelajaran. Pada tingkat individual, pendidikan harus menekankan perolehan keterampilan tertentu agar individu mampu mempertahankan hidupnya. Karena itu “Learning how to learn” harus diarahkan ke penguasaan keterampilan kerja. Sedangkan menurut Bloom (Prasetya 2012:2), kemampuan peserta didik dalam suatu pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan afektif, Psikomotorik, dan kognitif. Sedangkan dalam teori Gagne (Ainurahman, 2012:47), terdapat lima hasil pembelajaran yakni keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan Motorik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Dimana dalam prosesnya menetapkan suatu langkah-langkah untuk mampu mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu langkah penting dalam pembelajaran yaitu menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran merupakan suatu strategi yang diperhitungkan untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya bagi pendidikan non formal, dimana salah satunya merupakan metode praktek.

Metode praktek merupakan tugas lapang dimana siswa dapat mengamati secara langsung apa yang dipelajari, serta dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat. Metode praktek merupakan tugas yang baik digunakan dalam akhir pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan bagi orang dewasa, dimana orang dewasa memiliki motivasi dalam belajar apabila hal tersebut berhubungan dengan kehidupannya dan dapat membantu pekerjaannya. Terdapat tiga hukum pembelajaran, yakni hukum kesiapan, latihan, dan akibat. Dalam teori Behaviorisme tujuan pembelajaran dirumuskan dan dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi perubahan perilaku yang ditunjukkan peserta didik setelah

mengikuti sebuah unit pembelajaran. Pada tingkat individual, pendidikan harus menekankan perolehan keterampilan tertentu agar individu mampu mempertahankan hidupnya

Dalam pembelajaran kemampuan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang menjadi fokus dalam kajian penelitian ini yakni keterampilan motorik, dan keterampilan intelektual. Karena kedua keterampilan tersebut sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran metode praktek yang dilakukan pada pelatihan otomotif di unit pelaksana teknis pelatihan kerja jember. Dimana latihan praktek yang dilakukan secara berulang-ulang pada pelatihan otomotif dapat menambah wawasan serta pengalaman dan memperkuat kemampuan peserta didik tidak hanya sekedar teori, namunnya juga dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajarinya.

2.2.1 Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau kemampuan kognitif. Menurut Gagne (Siregar, 2014:4), keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penguasaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan. Dalam konsep lain, menurut Bloom (Sagala, 2010:101), menyebutkan ranah kognitif berkaitan dengan aspek intelektual, dimana hal tersebut terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi. Pengetahuan berkaitan dengan hal-hal yang pernah dipelajari, pemahaman mencakup kemampuan menangkap makna dari hal yang dipelajari, penerapan kemampuan untuk menerapkan teori atau metode yang telah di dapat sebelumnya, analisa kemampuan merinci suatu kesatuan dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhannya dapat dipahami dengan baik, sintesa kemampuan untuk membentuk suatu satu kesatuan menjadi pola baru, dan evaluasi merupakan kemampuan membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu bersamaan dengan pertanggung jawaban.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa, keterampilan intelektual merupakan suatu kemampuan dimana memungkinkan seseorang untuk

dapat berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol-simbol maupun suatu gagasan. Dan kemampuan intelektual berkaitan dengan ranah kognitif, yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi. Dimana dalam pelatihan otomotif yang dilakukan peserta dituntut untuk mampu memahami tentang prinsip kerja motor, mampu membaca dan memahami gambar-gambar teknik, dan mendiagnosa kerusakan yang terjadi, serta tanggap dalam memperbaiki kerusakan yang terjadi.

2.2.2 Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan gerakan fisik. Menurut Gagne (Siregar, 2014:4), keterampilan motorik merupakan suatu keterampilan dalam melakukan atau melaksanakan suatu susunan atau perbuatan yang spesifik. Keterampilan motorik menuntut kemampuan merangkai menjadi suatu keseluruhan dengan gerak gencar, tanpa harus memikirkan secara detail apa yang akan dilakukan. Keterampilan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman melakukan gerakan yang dikuasai (Hadiga, 2016:2). Keterampilan motorik mengutamakan kemampuan otot, urat dan sendi. Keterampilan motorik berhubungan dengan ranah psikomotorik, menurut Bloom (Sagala, 2010:105), kategori yang masuk dalam ranah psikomotorik yakni sebagai berikut:

- 1) Meniru, kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna dari keterampilan itu. Kata kerja operasional yang dipakai dalam kategori ini adalah menyesuaikan, menggabungkan, mengatur, mengubah, membersihkan,
- 2) Memanipulasi, kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari yang diajarkan. Kata kerja operasional yang dipakai dalam kategori ini adalah merancang, melatih, memperbaiki, mengidentifikasi, menempatkan, mereparasi,
- 3) Artikulasi, merupakan tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan

gerakan interpretatif. Kata kerja operasional yang digunakan memulai, melonggarkan, mensketsa, menggunakan, menjeniskan.

Berdasarkan paparan diatas dapat dinyatakan bahwa, keterampilan motorik merupakan suatu keterampilan melaksanakan suatu susunan yang spesifik. Dimana keterampilan motorik yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda hal itu tergantung pengalaman yang dimiliki oleh individu tersebut. Keterampilan motorik atau dapat disebut kemampuan psikomotorik terdiri dari kemampuan meniru, memanipulasi, pengalamiahan dan artikulasi. Dalam pelatihan otomotif yang dilakukan berhubungan dengan keterampilan motorik meniru, memanipulasi, dan artikulasi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Fungsi utama dari tinjauan terdahulu yakni memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah-masalah yang menjadi sasaran dari suatu penelitian. Tinjauan terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Benadzir Cahya Abadi (Jurnal IT-Edu, Universitas Negeri Surabaya, 2017)	Penerapan <i>Self Directed Learning</i> Berbasis <i>Moodle</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan <i>Self Directed Learning</i> berbasis <i>Moodle</i>	penelitian terdahulu fokus pada penerapan <i>Self Directed Learning</i> berbasis <i>Moodle</i> , sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap pembentukan <i>self Direction</i> melalui pembelajaran berbasis Metode Praktek
2.	Muh. Darul Muttaqin (Jurnal Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Surabaya, 2014)	Pengaruh Model <i>Self Directed Learning</i> Melalui Kegiatan Vertikultur Terhadap Kemampuan Keterampilan Pertanian Anak Tunagrahita Ringan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SDL melalui kegiatan vertikultur terhadap kemampuan keterampilan pertanian anak tunagrahita ringan	penelitian terfokus pada pengaruh model <i>Self Direction Learning</i> melalui kegiatan vertikultur bagi anak tunagrahita. Sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan <i>Self Direction</i> peserta pelatihan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
3.	Budi Tri Siswanto (Jurnal Pendidikan Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Yogyakarta	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi penguasaan metode mengajar guru terhadap hasil belajar praktik kelistrikan otomotif	penelitian terdahulu memfokuskan pada metode mengajar dengan praktek, sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap pembentukan <i>self direction</i> melalui pembelajaran metode praktek
4.	M. Firman Akbar (Jurnal <i>Indigenous</i> , Universitas Sumatra Utara, 2017)	Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan <i>Self Directed Learning</i> Pada Mahasiswa Skripsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa skripsi Fakultas Psikologi USU tetap memiliki inisiatif tinggi untuk menyelesaikan skripsi meskipun literasi digital yang dimiliki sedang	penelitian terdahulu hasil penelitian fokus terhadap <i>Self Directed Learning</i> pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap adanya pembentukan <i>Self Direction</i> pada peserta yang mengikuti proses pelatihan.
5.	Endang Tri Wahyuni (Jurnal Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2014)	Pembelajaran Kontekstual dengan Model <i>Self Direct</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Melakukan Praktikum Materi Sistem Pencernaan	hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kontekstual dengan model <i>self direct</i> memiliki dampak positif meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus	penelitian terdahulu memfokuskan terhadap pembelajaran kontekstual dengan model <i>self direction</i> , sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap pembentukan <i>self direction</i>

Sumber : diolah berdasarkan penulisan pustaka

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama membahas tentang *Self Direction* dan pembelajarn metode praktek. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tentu akan membawa dampak tersendiri terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Bila pada penelitian terdahulu memperoleh gambaran fokus terhadap *Self Directed Learning*, maupun pembelajaran metode praktek. Maka pada penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran fokus terhadap pembentukan *Self Direction* pada peserta pelatihan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode praktek.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan (3.1) Jenis Penelitian, (3.2) Tempat dan Waktu Penelitian, (3.3) Teknik Penentuan Informan, (3.4) Definisi Operasional Variabel, (3.5) Rancangan Penelitian, (3.6) Data dan Sumber Data, (3.7) Teknik Pengumpulan Data, dan (3.8) Teknik Uji Keabsahan data dan Analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Menurut pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Jember (2016:23), jenis penelitian merupakan penegasan tentang kategori penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindak lanjut. Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskripsi. Menurut Masyud (2016:104) penelitian deskripsi yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan sesuatu kondisi secara objektif berdasarkan data-data yang ada. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:9), kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hal tersebut serupa dengan pendapat Masyud (2016:27), penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk generalisasi.

Penelitian kualitatif juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian (Masyud, 2016:28). Adapun lima ciri pokok penelitian kualitatif, yakni menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, tekanan penelitian kualitatif pada proses bukan pada hasil, bersifat induksi, dan mengutamakan makna. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai bagaimana kegiatan pelatihan otomotif dengan menggunakan metode praktek dapat menumbuhkan kemampuan mengarahkan diri pada peserta pelatihan otomotif

sehingga peserta memiliki inisiatif dan kemandirian dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Dimana dalam prosesnya peserta pelatihan praktek secara langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami proses pembelajaran yang dilakukan.

Dengan pendekatan kualitatif akan terungkap, secara mendalam tentang bagaimana pembentukan kemampuan *Self Direction* melalui pembelajaran metode praktek pada peserta pelatihan otomotif. Sehingga nantinya dapat diperoleh jawaban mengenai pembentukan *Self Direction* peserta pelatihan dan metode praktek yang digunakan pada pelatihan otomotif di unit pelaksana teknis pelatihan kerja jember.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk menentukan lokasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Purposive Area*. Dengan mempertimbangkan apakah tempat tersebut memungkinkan untuk dikaji. Masyud (2016:23), adanya alasan digunakan untuk penelitian apabila memiliki tujuan pertimbangan khusus dalam pengambilannya. Tempat yang akan diteliti adalah Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember atas dasar sebagai berikut:

1. Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember merupakan salah satu penyelenggara pelatihan otomotif yang memiliki peminat cukup banyak,
2. Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki tugas dan fungsi untuk membantu warga belajar dalam menambah pengetahuan dan keterampilan yang dinaungi oleh pemerintah provinsi dan salah satunya berada di kabupaten jember,
3. Unit pelaksana teknis pelatihan kerja jember menggunakan metode praktek dalam membentuk kemampuan mengarahkan diri peserta pelatihan, dalam hal ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian,
4. Belum pernah dilakukan penelitian yang mengangkat tentang pembentukan *self direction* di unit pelaksana teknis pelatihan kerja jember.

Penelitian ini dimulai dengan observasi awal yang dilakukan sejak bulan Agustus 2017 hingga bulan Mei 2018. Dengan rincian yakni, bulan Agustus hingga November 2017 peneliti melakukan observasi situasi social kemudian menyusun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian, bulan Desember sampai Januari persiapan penelitian dengan menyusun proposal penelitian sekaligus menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Bulan Februari hingga April 2018 peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap informan penelitian, serta melakukan observasi sekaligus mengumpulkan data dokumentasi. Dan bulan Mei 2018 peneliti menyusun laporan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan selama di lokasi penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2012:219). Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, sehingga mencari orang lain lagi sebagai sumber data, sehingga sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan kunci yaitu, peserta dan instruktur pelatihan otomotif;
2. Informan pendukung yaitu, kepala bagian humas dan alumni pelatihan otomotif tahun 2016.

Berbagai informan tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk membantu memperoleh informasi mengenai penelitian yang dibutuhkan, yaitu mengenai pembentukan kemampuan *Self Direction* melalui pembelajaran metode praktek pada pelatihan otomotif. Dimana peneliti melakukan wawancara pertama pada instruktur pelatihan yang berinisial S (54 tahun) dan T (26 tahun), kemudian berlanjut ke peserta berinisial RF (22 tahun), IR (21 tahun), AK (19 tahun), ED (25 tahun), CD (19 tahun), dan FH (19 tahun), serta informan pendukung yakni Kepala Bagian Humas berinisial AS (54 tahun), dan alumni pelatihan otomotif tahun 2016 berinisial ZR (21 tahun).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Masyud (2016:53), definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat atau hal yang dapat diamati. Penyusunan definisi operasional ini perlu dilakukan karena dapat menjadi rujukan atau acuan dalam pengembangan instrumen pengambilan data yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pembentukan *Self Direction* Melalui Pembelajaran Metode Praktek Pada Pelatihan Otomotif di Unit Pelaksana Teknis Pealatihan Kerja Jember”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah :

3.4.1 Pembentukan *Self Direction*

Self Direction merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mampu mengarahkan dirinya sendiri. Dimana ia mampu untuk dapat menganalisa kebutuhan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, mampu menentukan tujuan pembelajaran bagi dirinya, serta menentukan keputusan yang tepat bagi dirinya sendiri baik dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Terdapat empat tahapan dalam proses mengarahkan diri, yakni *Being Ready To Learn*, *Setting Learning Goals*, *Engaging in the Learning Process*, dan *Evaluating Learning*. Berkaitan dengan *Self Direction* terdapat aspek sikap perilaku yang terlibat didalamnya yaitu inisiatif, dan kemandirian.

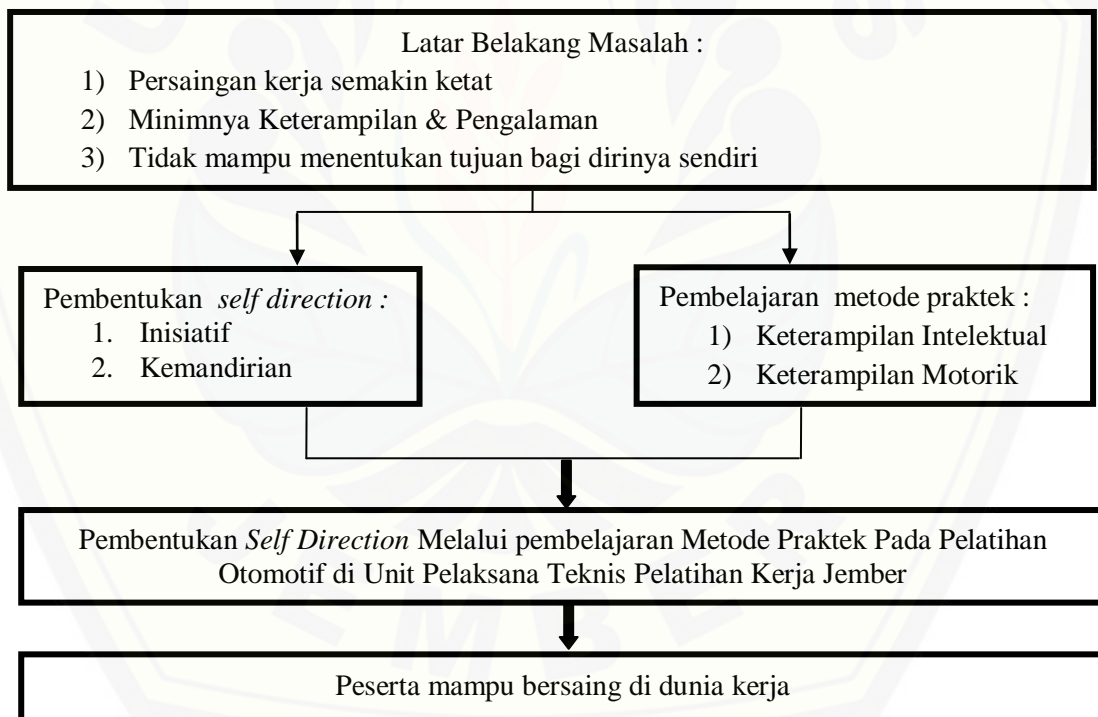
3.4.2 Pembelajaran Metode Praktek

Pembelajaran metode praktek merupakan suatu tugas belajar yang baik digunakan dalam akhir pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik. Dalam pembelajaran kemampuan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dalam pembelajaran metode praktek yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang pada pelatihan otomotif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik.

3.5 Rancangan Penelitian

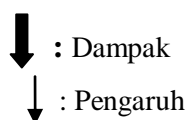
Menurut Sugiyono (2012:22), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan percobaan pada objek penelitian. Akan tetapi hanya menganalisis pembentukan *self direction* melalui pembelajaran metode praktek pada peserta pelatihan otomotif. Adapun alur penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :



3.6 Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan melalui kegiatan penelitian. Jika data yang dikumpulkan memiliki validasi yang tinggi, maka kualitas hasil penelitian juga tinggi (Masyhud, 2016:263). Menurut Lofland (Moleong, 2016:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Menurut Arikunto (2016:27) sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data diperoleh. Menurut Sugiyono (2012:156) pengumpulan data dapat menggunakan sumber data sebagai berikut :

- 1) Sumber data Primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, Peneliti menggunakan informan kunci untuk mendapatkan informasi penting terkait pembentukan mengarahkan diri, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui peserta dan instruktur pelatihan;
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, data diperoleh melalui orang lain atau dapat berupa hasil dokumentasi berupa struktur organisasi, daftar nama peserta, standart kompetensi, dan foto kegiatan. Peneliti menggunakan informan pendukung untuk mendapatkan informasi yang lebih detail terkait dengan kajian penelitian yang dilakukan, dimana kepala bagian humas unit pelaksana teknis pelatihan kerja jember, dan alumni pelatihan otomotif tahun 2016 sebagai informan pendukung.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam menyelesaikan masalah, akan berhubungan dengan pengumpulan data. Penelitian memerlukan data empiris, dan data tersebut hanya diperoleh melalui teknik pengumpulan data (Sanjaya, 2013:247). Menurut Masyhud (2016:264) pengumpulan data merupakan alat bantu dalam mengukur atau mengungkap keadaan suatu variable penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Wawancara

Menurut Moleong (2016:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan. Sedangkan menurut Sanjaya (2013:263) menyebutkan wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang. Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2016:188), membagi wawancara menjadi 4 macam, yaitu wawancara oleh Tim yang dilakukan tidak hanya oleh satu orang, wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai, wawancara riwayat secara lisan dilakukan terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau karya ilmiah, wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, wawancara terstruktur pewawancara menetapkan pertanyaan secara tertulis dan menyiapkan alternatif jawaban, sedangkan wawancara tak terstruktur dilakukan dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap, tetapi hanya berupa garis besar permasalahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan cara berdialog baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana hal ini dimaksudkan untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara detail dan lengkap. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Alasan peneliti mengambil wawancara tak terstruktur karena peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan garis-garis besar permasalahan yang diteliti, adapun data yang diperoleh dalam wawancara antara lain :

- 1) Pembelajaran yang dilakukan dengan metode praktek;
- 2) Tujuan peserta setelah mengikuti pelatihan;
- 3) Pembentukan kemampuan mengarahkan diri peserta pelatihan otomotif.

3.7.2 Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2012:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Hal serupa juga dinyatakan Marshall dalam Sugiyono (2012:226), Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Ada tiga jenis pokok observasi yang dapat dilakukan dalam melakukan penelitian yaitu:

- 1) Observasi Partisipatif, disebut observasi partisipatif apabila orang yang melakukan observasi turut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan dan bergabung dengan subyek yang diteliti dalam suatu peristiwa-peristiwa tertentu;
- 2) Observasi Non Partisipatif, dimana posisi peneliti berada di luar objek yang diamati. Observer tidak ikut serta dalam kegiatan individu yang di observasi, hanya berfungsi sebagai penonton, pengamat dan mencatat tingkah laku yang diobservasi, dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.
- 3) Observasi Eksperimental, Observasi dapat dilakukan dalam lingkup alamiah ataupun dalam lingkup eksperimental. Observer mengamati kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa, dan perilaku-perilaku apa adanya tanpa adanya usaha untuk mengontrolnya.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi non partisipatif. Karena peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat dan mencatat tingkah laku peserta pelatihan selama mengikuti proses pembelajaran. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh peserta selama proses pembelajaran. Adapun data yang diperoleh selama melakukan observasi sebagai berikut :

- 1) Peserta mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran;
- 2) Peserta aktif dalam melaksanakan tugas;
- 3) Peserta mampu mengimplementasikan keterampilan otomotif hasil pelatihan di dalam dunia kerja;

- 4) Peserta mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain;
- 5) Peserta memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan;
- 6) Peserta memiliki kemampuan berkembang;
- 7) Peserta memahami proses pembelajaran yang dilakukan;
- 8) Peserta memahami materi, alat-alat, dan komponen-komponen yang digunakan saat praktek;
- 9) Peserta mampu melakukan perbaikan kerusakan;
- 10) Peserta mampu menerapkan materi yang diperoleh selama pelatihan.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Masyud (2016:277), dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumen. Sedangkan menurut Margono (2008:31), yang dimaksud dengan dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dokumentasi merupakan suatu instrumen dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari suatu dokumen, dimana data tersebut dapat berupa catatan transkrip, buku, majalah, agenda dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah :

- 1) Profil lembaga unit pelaksana teknik pelatihan kerja jember;
- 2) Daftar nama peserta pelatihan otomotif;
- 3) Foto kegiatan pembelajaran pelatihan otomotif;
- 4) Standart kompetensi pelatihan otomotif.

3.8 Teknik Uji Keabsahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012:270), Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data, transferability dimana dalam pembuatan laporan peneliti memberikan uraian secara rinci, dependability dilakukan dengan cara audit terhadap proses penelitian, dan pengujian konfirmability yang berarti menguji hasil penelitian dengan proses

yang dilakukan. Sedangkan menurut Moleong (2016:327) kriteria kredibilitas dalam teknik keabsahan data diantaranya dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kajian kasus negative, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang didapat peneliti menggunakan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Perpanjangan keikutsertaan, artinya peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun komunikasi yang baik dan meningkatkan kepercayaan subyek yang diteliti (Moleong, 2016:327). Dalam perpanjangan keikutsertaan peneliti ikut serta dalam pembelajaran secara pasif, karena peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa mengikuti kegiatan praktek yang dilakukan selama pelatihan berlangsung di UPT Pelatihan Kerja Jember. Peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran selama 4 minggu, selain itu selama jeda pembelajaran peneliti melakukan wawancara terhadap informan kunci yakni instruktur dan peserta pelatihan otomotif.

Ketekunan pengamatan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, dimana selama dilapangan peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh peserta (Moleong, 2016:329). Dalam ketekunan pengamatan peneliti melakukan observasi secara cermat dan terus menerus selama 4 minggu terkait pembentukan *self direction* melalui pembelajaran metode praktek. Observasi terkait pembentukan *self direction* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dimana peneliti melihat instruktur sebagai pemberi materi dan peserta pelatihan merupakan subyek yang secara langsung merasakan dampak dan perubahan yang terjadi selama mengikuti pelatihan dengan pembelajaran metode praktek. Dalam proses pembelajaran peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan praktek yang dilakukan peserta dapat membantu meningkatkan keterampilan intelektual dan keterampilan motorik, sehingga peserta memiliki inisiatif dan kemandirian dalam mengarahkan diri.

Triangulasi, yakni sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2016:273), terdapat beberapa macam triangulasi yakni triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, dan triangulasi waktu dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari mungkin dapat berbeda jika dilakukan di waktu malam hari. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara membandingkan data dan mencari kesesuaian data yang diperoleh dari hasil wawancara informan kunci penelitian yakni instruktur pelatihan berinisial S (54 tahun) dan T (26 tahun) dengan data hasil wawancara dari peserta pelatihan berinisial RF (22 tahun), IR (21 tahun), AK (19 tahun), CD (19 tahun), FH (19 tahun), dan ED (25 tahun), serta hasil wawancara terhadap informan pendukung yakni kepala bagian humas UPT Pelatihan Kerja Jember berinisial AS (54 tahun) dan alumni pelatihan otomotif tahun 2016 berinisial ZR (21 tahun). Sedangkan triangulasi teknik dilakukan peneliti melalui hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan kunci yakni instruktur pelatihan, kemudian berlanjut pada peserta pelatihan serta informan pendukung yakni kepala bagian humas UPT Pelatihan Kerja Jember dan alumni pelatihan otomotif tahun 2016, selanjutnya dibuktikan melalui observasi serta data dokumentasi.

3.8.2 Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2012:244) menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2012:245), analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan, menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan selanjutnya mencari data kembali secara

berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan berdasarkan data yang terkumpul.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Adapun analisis selama di lapangan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang terdiri:

- 1) pengumpulan data di lapangan terkait informasi yang dibutuhkan, dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap informan kunci dan informan pendukung, serta melakukan observasi, dan mengumpulkan data dokumentasi;
- 2) Reduksi Data, data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting;
- 3) Penyajian Data, setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk narasi dan kutipan langsung dari informan penelitian;
- 4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Dimana kesimpulan yang diperoleh di dukung oleh bukti-bukti yang valid dari hasil wawancara, observasi serta data dokumentasi.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa selama proses pelatihan dapat membentuk kemampuan mengarahkan diri bagi peserta. Dimana peserta memiliki kesiapan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Peserta mampu memahami proses pembelajaran yang dilakukan, dan mengerti akan kekurangan dan kesulitan yang dihadapi, sehingga peserta berusaha untuk dapat mengatasinya. Ketika peserta mengalami kesulitan maka hal tersebut dapat menumbuhkan inisiatif peserta untuk mampu menyelesaikan kesulitan yang dialaminya dengan bertanya kepada instruktur maupun teman kelompoknya, atau membuka kembali buku pedoman dan selanjutnya melakukan praktek secara berulang-ulang hingga pada akhirnya ia mampu menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain. Selama proses pembelajaran yang dilakukan peserta diberikan tugas untuk mempraktekkan secara langsung materi yang diperoleh, dimana tugas diberikan secara berkelompok, namun setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab mengerjakan tugas secara mandiri. Setelah mengikuti proses pelatihan, peserta mampu menentukan tujuan yang akan dicapai selanjutnya, selain itu peserta mampu mengaplikasikan apa yang telah diperoleh selama pelatihan dalam dunia kerja khususnya di bidang otomotif. Dan menjadikannya sebagai peluang untuk berwirausaha yang bertujuan untuk menciptakan peluang kerja bagi dirinya maupun orang lain, sekaligus berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka diajukanlah beberapa saran kepada Kepala Unit Pelaksana Pelatihan Kerja Jember, untuk mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang diterapkan, dan bagi Peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dapat mengkaji terkait media pembelajaran yang digunakan dalam proses pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurahman. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Abadi, Benazir Cahya. 2017. Penerapan *Self Directed Learning* Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan. *Jurnal IT-Edu*. Vol. 2. No.1.
- Alfarabi, M. 2015. Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Disertasi*. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Akbar, M. Firman. 2017. Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital & *Self Directed Learning* Pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Indigenous*. Vol. 2. No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah. LT. 2012. Hubungan *Self Efifancy* dengan *Self Directed Learning* Mata Kuliah Kontruksi Tes Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2010. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3. No.1
- Benny. P. 2012. Kemandirian Belajar Dalam Era Teknologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 7. No. 2.
- Budiman, Nandang. 2010. Perkembangan Kemandirian Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan*. Vol.3. No.1
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Gintings, Abdorakhman. 2010. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hadiga, S.G. 2016. Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Ekstrakurikuler Hoki di SMP N 1 Menganti Gresik. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol.6. No.2
- Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- Hiemstra, R. 2006. *International Journal Of Self Directed Learning*. Vol. 3.No. 2.
- Kamil, M. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 5*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Knowles. 2007. *Self-Directed Learning: A Key Component of Adult Learning Theory. Jurnal Business and public Administration Studies*. Vol 2. No 2.
- Lestari, Indah. 2015. Pengembangan Layanan Informasi Teknik *Symbolic Model* Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol.1 No.1.
- Masyud, S. M. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Ed 5. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Pendidikan (LPMPK).
- Margono, S. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muttaqin, Muh.Darul. 2014. Pengaruh Model *Self Directed Learning* Melalui Kegiatan Vertikultur Terhadap Kemampuan Keterampilan Pertanian Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol.3. No.3.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moedzakir, M. Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran Untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Neneng, Rosidah. 2017. Perbandingan Kemandirian Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dengan Mahasiswa Yang Tidak Tinggal Bersama Orang Tua Sebagai Wujud Pembentukan Warga Negara Yang Baik. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7. No.7
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember. 2016. Jember: Universitas Jember Pers.

- Prasetya, Tri Indra. 2012. Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMP Kota Magelang. *Jurnal Of Education Research and Evaluation*. Vol.1. No.2.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Santosa, A.w, Marheni,A. 2017. Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMP Negeri di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1, No.1.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sagala, Syaifull. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, Budi Tri. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 6. No. 1.
- Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar & pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwinardi. 2017. Profesionalisme dalam bekerja. *Jurnal ORBITH*. Vol 13. No 2
- Syailla, Aulia Nur. 2017. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Tenggorong Tahun Ajaran 2016/2017. *E-Journal Psikologi*. Vol.5.No.3.
- University of Waterloo*. 2017. *Self Directed Learning : A Four Step Process*. <http://Uwaterloo.ca/self-directed-learning.htm>. [diakses pada 25 Januari 2018].
- Waluyo. 2013. Inisiatif Diri Sebagai Kotak Hitam Penghubung Perilaku Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi*. Vol.1. No.3.

Wahyuni, Endang Tri. 2014. Pembelajaran Kontekstual Dengan Model *Self Direct* Untuk Meningkatkan Keterampilan Melakukan Praktikum Materi Sistem Pencernaan. *Jurnal Pendidikan UNS*.Vol.3.No.1.

Widodo, Teguh. 2012. Peningkatan Kemandirian Belajar Pkn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta. *E-Journal UNY*. Vol.1.No.2.



LAMPIRAN A

Matrik Penelitian

JUDUL	FOKUS MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN
Pembentukan <i>Self Direction</i> Melalui Pembelajaran Metode Praktek Pada Pelatihan Otomotif di UPT Pelatihan Kerja Jember	Bagaimana Pembentukan <i>Self Direction</i> Melalui Pembelajaran Metode Praktek Pada Pelatihan Otomotif di UPT Pelatihan Kerja Jember?	1. Pembentukan <i>Self Direction</i> 2. pembelajaran metode Praktek	1. Inisiatif 2. Kemandirian 1. Keterampilan Intelektual 2. Keterampilan motorik	Informan Kunci: Peserta Pelatihan Otomotif, Instruktur Pelatihan Informan Pendukung: Kepala bagian humas, dan alumni pelatihan otomotif	1. Metode Penentuan Daerah Penelitian: <i>purposive area</i> 2. Metode penentuan informan penelitian: <i>snowball sampling</i> 3. Tehnik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi 4. Jenis penelitian: deskriptif dengan pendekatan kualitatif

LAMPIRAN B

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Wawancara

NO	Fokus	Sub Fokus	Data Yang diraih	Sumber Data
1.	Pembentukan <i>Self Direction</i>	Inisiatif	1. Peserta Pelatihan mampu menyelesaikan permasalahan 2. Aktif dalam melaksanakan tugas 3. Peserta mampu menentukan tujuan yang akan dicapai	Informan Kunci dan Informan Pendukung
		Kemandirian	1. Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain 2. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki 3. Memiliki Kemampuan berkembang	
2.	Pembelajaran Metode Praktek	Keterampilan Intelektual	1. Peserta mampu memahami proses pembelajaran yang dilakukan 2. Peserta mampu memahami materi, alat-alat, dan komponen rangkaian yang digunakan	
		Keterampilan Motorik	1. Peserta mampu melakukan perbaikan kerusakan 2. Peserta mampu menerapkan materi yang diperoleh	

B. Instrumen Observasi

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Pembentukan <i>Self Direction</i>	Inisiatif	1. Peserta Pelatihan mampu menyelesaikan permasalahan 2. Aktif dalam melaksanakan tugas 3. Peserta mampu menentukan tujuan yang akan dicapai	Informan kunci dan Informan pendukung
		Kemandirian	1. Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain 2. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki 3. Memiliki Kemampuan berkembang	
2.	Pembelajaran Metode Praktek	Keterampilan Intelektual	1. Peserta mampu memahami proses pembelajaran yang dilakukan 2. Peserta mampu memahami materi, alat-alat, dan komponen rangkaian yang digunakan	
		Keterampilan Motorik	1. Peserta mampu melakukan perbaikan kerusakan 2. Peserta mampu menerapkan materi yang diperoleh	Informan kunci dan pendukung

C. Intrumen Dokumentasi

NO	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Lembaga Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember	Informan Pendukung
2.	Daftar Peserta Pelatihan Otomotif	
3.	Foto Kegiatan Pelatihan Otomotif	
4.	Standart Kompetensi pelatihan otomotif	

Lampiran C

Hasil Wawancara

NO	Hasil wawancara	Sumber
1	<p>Inisiatif: P :Apakah selama pelatihan peserta mengalami kesulitan dan bagaimana peserta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi?</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>
	<p>CD: “Ada materi yang susah dipahami, ya materi kelistrikan itu, kalau lainnya mudah. Soalnya kalo kelistrikan itu kan kabelnya warna-warni. Ya tanya ke teman pada saat praktek, soalnya kalau tanya pas materi sama aja susah di pahami, minta ajari ke pembimbing pada saat praktek itu minta dijelaskan sekaligus. Pertamanya memang liat modul dulu, tapi pas liat buku modul itu sama aja, apalagi yang kelistrikan sama seperti yang sudah dijelaskan pada saat materi, bingung jadi tanya. (CD/06/W/03.2018)</p>	
	<p>AK: “sebagian sudah paham, sebagian masih belum kayak di kelistrikan, kalo mesin kan hanya teori kalo kelistrikan itu kan banyak warna-warna itu.” (AK/05/W/02.2018)</p>	
	<p>RF : “sebenarnya setiap sepeda itu sama kalo komponennya itu setiap sepeda sama, bedanya apa, warna kabel itu saja, warna kebelnya saja yang susah. Warna kabel beda-beda, kalo misalnya Honda itu masuknya merah keluaranya hitam, kalo Yamaha masuknya merah keluaranya orange itu bedanya. Dan di setiap komponen kabelnya itu tidak sama Honda, Suzuki, Yamaha itu beda-beda yang masalahnya kan warnanya itu kan, kalo komponennya sama saja. Saya mendalami tentang yang dijelaskan oleh instruktur saya, jadi sebelum saya praktek sama motor, itu biasanya ada materi dulu, pas waktu materi itu saya mencoba untuk menfilter mana yang saya tidak tau, jadi tujuannya saya mencari tau yang itu dengan coba cari dibuku atau tanya, jadinya setelah diberi tau semuanya dan sudah mengerti, kalo belum mengerti pasti saya tanya, baru ke motor.” (RF/03/W/02.2018)</p>	
	<p>T: “Ya, kalo masih awal-awal pertama sih kesulitannya banyak, soalnya kan masih gimana ya, kalo menurut orang masih rawang-rawang, masih menghayal, tapi kalo disini kan langsung terjun langsung, jadikan tau yang mana-mana. Kalo masih kesulitan bisa bertanya pada instruktur atau bisa pada temannya yang lebih pandai.” (T/02/W/02.2018)</p>	
	<p>FH: “Iya tanya ke temen yang bisa, kalo enggak ya tanya sama instruktur, sama ya dicari sendiri itu di nalar sendiri, pertama kan diterangin dulu terus dicari pelan-pelan,” (FH/07/W/04.2018)</p>	
	<p>ZR: “Awal memang kesulitan mbak, tapi ya konsultasi sama</p>	

	temen itu, kan temen ada yang lebih paham lah. Kalo masih sendiri pas awal-awal itu ya bingung mbak, terus cari-cari temen yang paham . awalnya sempet bingung ya terus coba-coba cari-cari sendiri.” (ZR/10/W/04.2018)	Informan Kunci dan Informan Pendukung
	IR : “Kan waktu sekolah dulu kan jurusannya otomotif mobil, nah sekarang pindah ke sepeda motor, nah itukan komponen-komponennya kan ada yang gak sama terus sistem-sistemnya ada yang gak sama, jadi masih adaptasi lagi. Kalo saya, pertama itu lebih diselesaikan sendiri dulu, kalo wes mentok gak bisa baru tanyak., ke teman, nanti kalo gak bisa juga baru langsung bertanya ke instruktur. Soalnya kan saya kesini tujuannya mencari ilmu, terus kalo saya masih di tegur masih di kasik bimbingan sama temen, berartikan disini saya cuma main.”(IR/04/W/02.2018)	
	ED : “Sulit mungkin ya apa, masalah kelistrikan kemarin mbk yang agak sulit. Minta tolong sama pembimbing, terus sama teman-teman.” (ED/08/W/03.2018)	
2	P : “Bagaimana sikap peserta dalam melaksanakan tugas?”	
	T : “Kalo dia memang sudah minat atau niat ya, itu pasti langsung dikerjakan semua gak ada yang males.” (T/02/W/02.2018)	
	ED : “Kalo diminta langsung praktek, ya langsung praktek, cuma kalo masih teori dulu, ya teori dulu, tapi biasanya kan teori dulu baru praktek.” (ED/08/W/03.2018)	
	AK : “Kalo sudah waktunya praktek langsung praktek, langsung melaksanakan tuganya, karena biar cepet cepet biar bisa..” (AK/05/W/02.2018)	
	RF : “Langsung mengerjakan saja, karena apa ya, ini kan sesuatu hobi saya, jadi meskipun di beri tugas bukanlah beban bagi saya.” (RF/03/W/02.2018)	
3	P : Bagaimana dampak pelatihan pada diri peserta khususnya pada mengarahkan diri?	
	S : “Nah, untuk itu yang bisa merasakan adalah anak-anak sendiri, jadi kita hanya melihatnya itu tugas kita berikan kalo 1 grup itu bisa semua, berarti apa yang kita sampaikan sudah bisa terserap.” (S/01/W/02.2018)	
	FH : “Kayak lebih dewasa mbk kalo dulu biasanya kan kalo ikut pelajaran gitu gak pernah serius banyak guyonnya sama temen terus sekarang sudah mulai bisa, sama ya saya pengen kuliah di Teknik sama pengen mengembangkan usaha sendiri, yang pentingkan karir dulu mbk.” (FH/07/W/04.2018)	
	RF : “saya pengen membuka bengkel sendiri, trus juga pengen ngrekrut temen-temen saya yang belum punya kerja seperti itu kan. Tapi masih terbentur waktunya, apalagi saya juga masih kuliah kan.” (RF/03/W/04.2018)	
	AK : iyo nambah pengalaman iku mbak, karo pengen	

	nerusne bengkel iki sampe iso lebih gedhi neh. Aku sak urunge melbu BLK wes buka bengkel dewe mbak, aku mulai kelas 2 SMP wes dulinan mesin sepeda motor, aku buka bengkel mulai aku kelas 2 SMK, sampai saiki (iya menambah pengalaman itu mbak, sama pengen meneruskan bengkel ini sampe bisa lebih besar lagi. Aku sebelum masuk BLK sudah buka bengkel sendiri mbak, aku mulai kelas 2 SMP sudah mainan mesin sepeda motor, aku buka bengkel mulai dari aku kelas 2 SMK sampai sekarang.” (AK/05/W/04.2018)	Informan Kunci dan Informan Pendukung
	ZR : “Iya adalah pengalaman sedikit-sedikit sama ya nambah ilmu juga, kan sekarang kalo cari kerja kan susah mbak, apalagi kalo keahliannya cuma itu-itu aja tambah susah juga, sekarang kan lowongan pekerjaan ya banyak tapi kan buat milihnya itu masih susah jadi ya buka usaha dulu.” (ZR/10/W/04.2018)	
4	Kemandirian P : Bagaimana proses praktek yang dilakukan peserta ?	
	ED : “Iya disini sistemnya kerjakan dulu baru nanti ditunjukkan hasil kerjanya ke instruktur ada yang salah gak, kalo ada yang salah nanti di tunjukkan nanti kita perbaiki lagi, kalo praktek iya sama sih gitu juga, jadi coba mengerjakan dulu.” (ED/08/W/03.2018)	
	T : “Jadi ada instruktur dulu, nanti setelah ini ada ujiannya juga. Jadi setelah mengerjakan itu ada ujiannya, satu-satu maju kepapan tulis menggambar rangkaiannya, gambar kabel dan komponennya. Satu orang satu, karena apa, dunia kerja itu kan gak mungkin berkelompok, jadi harus sendiri-sendiri. Ya pertama kalo masih minggu pertama itu kita kasih materi, jadi selama minggu pertama materi kita jelaskan terkait komponen-komponen kelistrikan, sama alat-alatnya. Setelah itu minggu kedua awal-awal masih ada materi sedikit setelah itu langsung praktek, kalo praktek iya kayak ini sudah, jadi peserta kita suruh langsung praktek bersama kelompoknya. kalo awalnya kan suruh observasi dulu kan, kita suruh observasi dulu nanti kalo sudah mentok sudah gak bisa, baru kita bantu, jadi harus ada usaha dulu mereka, kalo kita terus yang bantu nanti jadi ketergantungan, jadi harus mandiri dulu.” (T/02/W/02.2018)	
	IR : “pertama kan suruh kerjakan dulu kan, setelah itu ada kayak laporannya, kayak yang komponen dan sistem listrik itu setelah praktek disuruh buat menggambar rangkaian-rangkaiannya setelah itu ditunjukkan ke instruktur, ditanyakan kalo ada yang salah nanti dikasik tau, disuruh benerin.” (IR/04/W/02.2018)	
	CD : “Tugasnya itu kalo praktek harus dikerjakan sendiri dulu, kalo gak tau boleh tanya sama intruktur atau teman yang bisa, setelah praktek apa yang dipraktikkan itu	

	digambarkan, kalo komponen ya gambar komponen sistem-sistemnya, nanti ditanya sama dikasik lihat ke instrukturanya.” (CD/06/W/04.2018)	
	IR : “Praktek e iku kebanyakan berkelompok 1 kelompok 4 orang. Untuk instruktore memang mendampingi, cuma kan siswanya lumayan bisa jadi instruktur cuma mengawasi, memberi arahan masukan cuma seperti itu aja. Nanti abis kerja bareng kelompok, suruh coba praktek satu-satu yang lain liat.” (IR/04/W/04.2018)	Informan Kunci dan Informan Pendukung
	FH : “Ya megang satu-satu latihan terus, nanti kalo waktu diuji sama guru e ya harus bisa. 1 motor berkelompok 4 orang, pertama kan kelompok gitu, nanti kalo ada satu yang bisa diajari satu-satu, nanti juga dicoba satu-satu mengerjakan, instrukturanya ya ikut membantu, misalnya anak-anak ngerjakan ini gitu instrukturanya ngliait “itu bautnya gak dipasang?”, “Mananya pak?”, “coba delok seg ojek takon seg.” Gitu.” (FH/07/04.2018)	
5	P : Apakah peserta mampu memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan ?	
	T : “ Iya itu kan tanggung jawab mereka, tanggung jawab itu wajib, soalnya apa, karena kendaraan yang disini kan diserahkan dalam satu kelompok kan, jadi ketika ada masalah dalam sepeda motor itu, jadi itu menjadi tanggung jawab satu kelompok itu sendiri. sudah ada sub-subnya sendiri, jadi setiap orang itu sudah ada tanggung jawabnya sendiri, itu ada sudah itu dicantumkan, jadi ada yang penanggung jawab alat ada ya, nanti jadwal piket setiap hari itu sudah ada jadwalnya.” (T/02/W/02.2018)	
	ED : “Disini dibentuknya ya semacam kayak kalo ada tugas itu harus dikerjakan, kan tugas itu jadi tanggung jawabnya masing-masing anak, jadi gak cuma kelompok. Terus kalo setelah pakai alat-alat itu juga kan tanggung jawab bersama, biasanya kalo sudah selesai praktek alat-alatnya kan dikembalikan ke tempat semula, nanti itu ada jadwalnya jadi penanggung jawab alat buat hari ini siapa-siapa.” (ED/08/W/03.2018)	
	AK : “Iya mbak kan itu tugas saya tanggung jawab saya, kalau praktek semua peserta itu dikasik tanggung jawab. Tanggung jawab peserta kalau memakai alat harus di kembalikan ke tempat semula, kalau ada alat yang rusak atau hilang harus lapor kepala instruktur bengkel. Dan itu sudah ada jadwal piket masing-masing. Sama yang ikut pelatihan di BLK itu harus disiplin waktu, peserta diwajibkan datang sebelum jam 07.00, dikarenakan jam 07.00 itu ada kegiatan apel pagi, itu wajib di ikuti, setelah itu semua peserta masuk ke kelas.” (AK/05/W/02.2018)	
	CD : “ iya mbak, Kalo diberi tugas itu harus dikerjakan	

	<p>masing-masing anak, jadi gak cuma satu anak dalam kelompok saja yang bertanggung jawab menyelesaikannya. setiap anak itu juga bertanggung jawab atas kondisi motor saat praktek, sama alat-alat itu juga, jadi nanti habis dipake alatnya harus dikembalikan ke tempat masing-masing.” (CD/06/W/04.2018)</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>
	<p>RF : “Kan kalo praktek disini kan langsung secara berkelompok, jadi motornya itu sudah tanggung jawabnya dari masing-masing kelompok itu, kalo ada kerusakan iya itu resiko dari kelompok itu dan menjadi tanggung jawab kelompok, kayak misalnya kemarin waktu praktek waktunya tune up ada yang salah ya udah jadinya malah rusak gak bisa hidup motornya, jadi 1 kelompok itu harus bertanggung jawab, dibongkar lagi sampek akhirnya bisa bener motornya. Sama kalo sudah selesai pake alat kan itu udah ada tempatnya, jadi alatnya harus segera dikembalikan, nantikan ada yang bagian piket buat merapikan alat-alatnya itu, sama nanti dicek lagi sama pak Toni.” (RF/03/W/04.2018)</p>	
	<p>AS : “Tujuan dari pelatihan yang dilaksanakan ini kan untuk meningkatkan kemampuan yang orientasinya nanti dapat masuk ke pasar kerja. karena nantinya setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mampu bekerja, baik itu bekerja pada bengkelnya sendiri, saudaranya atau mungkin masuk ke dalam suatu perusahaan-perusahaan, sehingga memang peserta dituntut untuk mandiri, jadi untuk tugasnya iya memang harus dikerjakan sendiri. sudah tanggung jawabnya itu. Pelatihannya sebetulnya dimulai jam 07.30, tapi peserta harus datang jam 07.00 wajib itu, karena jam 07.00 ada apel pagi. Jadi semua peserta sebelum masuk kelas harus ikut apel pagi terlebih dahulu. Apalnya biasa dilaksanakan di halaman BLK. Setelah apel selesai baru peserta masuk ke tempat masing-masing.” (AS/09/W/03.2018)</p>	
6	<p>P : Apakah ada perubahan yang dirasakan peserta?</p>	
	<p>T : “Nah itu kelihatannya nanti waktu ujian, waktu ujiannya baru kelihatan. Kalo kayak gini kan samar-samar semua kan, tapi kalo sudah maju ke papn tulis sendiri-sendiri nah itu baru kelihatan.” (T/02/W/02.2018)</p>	
	<p>S : “Untuk itu yang bisa merasakan adalah anak-anak sendiri, jadi kita hanya melihatnya itu tugas kita berikan, kalo 1 grup itu bisa semua, berarti apa yang kita sampaikan sudah bisa terserap. Jadi kalo pencapaian itu kita hanya bisa mencapai pada taraf evaluasi, evaluasi akhir kegiatan kita bisa tau. Kalo untuk evaluasi harian biasanya kita pantau dari tugas kayak praktek, sama gambarnya.” (S/01/W/02.2018)</p>	
	<p>ED : “Iya ilmu e semakin nambah lagi lah, meskipun sedikit-sedikit nambah, kan saya disini cuma tinggal</p>	

	mengasah lagi mengingat lagi, kalo kunci utamanya dulu itu pernah punya.....” (ED/08/W/03.2018)	
	IR : “Ada, seperti lebih percaya diri, lebih menguasai alat-alat, terus lebih mandiri dan berani dalam memperbaiki sepeda ya seperti itu wes.” (IR/04/W/04.2018)	Informan Kunci dan Informan Pendukung
	FH : “Iya pasti mbk, ya lebih bisa gitu mbk, pokok lebih mahir dibanding waktu di smk, kalo di SMK kan jarang memperhatikan apalagi kalo di SMK temennya banyak. Sekarang Iya lebih bisa mbk, apa ya lebih mandiri mungkin mbk benerin kalo dimintai tolong orang, kadang-kadang ini tetangga depan rumah kayak tadi ini sepedanya kan gak bisa, tak bawakan ke bengkelnya saudara tapi saya yang benerin.” (FH/07/W/04.2018)	
	RF : “Saya merasa lebih mengerti tentang motor dan juga berani lah misalnya buat terjun langsung benerin motornya orang, kan sebelumnya cuma benerin motornya sendiri. beraninya sekarang langsung benerin motornya orang. Setelah ikut pelatihan di BLK juga saya lebih mengerti, lebih mudah untuk benerin motor, setiap minggu juga ada materi yang diperdalam, misalnya nama komponen, jadi sebelumnya saya belum mengerti jadi lebih mengerti nama komponen, setiap minggunya eh setiap harinya pasti ada perubahan yang dirasa saya jadi lebih memahami materi. Sama juga di BLK kan diajari tiap hari ada apel pagi jadi yang awalnya biasanya bangun siang jadinya sekarang lebih disiplin bangunnya lebih pagi”. (RF/03/W/02.2018)	
	ZR : “Sedikit-sedikit, sama ya nambah ilmu juga. Buat mendalaminya iya sambil buka usaha gini mbak kan ada yang ngajari juga disini. Kalo gak salah waktu pelatihan juga tiap minggunya ada materi yang lebih diperdalam sih mbak, kayak misalnya cara-cara service dasar itukan dapatnya dari BLK saya, kalo bongkar-bongkar itu saya mendalaminya baru dari pengalaman sendiri ini kalo masih yang ringan-ringan ya dari blk itu.” (ZR/10/W/04.2018)	
7	Keterampilan Intelektual: P : Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan?	
	T : “Kalo mayoritas kan dari lulusan SMK ya atau SMA mau terjun langsung ke dunia kerja. pertama kalo masih minggu pertama itu kita kasih materi, jadi selama minggu pertama materi kita jelaskan terkait komponen-komponen kelistrikan sama alat-alatnya. Setelah itu minggu kedua awal-awal masih ada materi sedikit setelah itu langsung praktek.”	
	AK : “iyo ngunu kuwi mbak, 7 hari materi kelistrikan,	

	<p>setelah itu 7 hari materi tune up, setelah itu perkenalan alat, setelah itu praktek. Pas materi yo mbak, instruktur e itu menjelaskan dulu tentang materi sama biasanya iku enek gambare mbak, kadang juga langsung misal kayak komponen-komponen rangkaian mesin kadang itu ada mesinnya asli, dadi gak cuma gambar, terus kalo alat-alat langsung ditunjukkan jadi langsung mengerti aslinya” (AK/05/W/03.2018)</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>	
	<p>RF : “Prosesnya dari awal pertama dikasik tahu tentang materi apa saja yang akan diberikan misalnya seperti pertama yang dikasik tau tentang komponen yang ada di sepeda motor, abis gitu kegunaan komponen, abis gitu kelistrikan dan tune up, tune up itu benerin motor, setelah itu motor matic, setelah itu langsung materi, materi intinya ya misalnya tentang komponen motor disana, setelah itu dikasik praktek, setelah itu ya sama, kelistrikan itu dikasik materi dulu terus praktek. Materinya 1 minggu kelistrikan, 1 minggu komponen, 1 minggu tune up, 1 minggu lagi matic.” (RF/03/W/03.2018)</p>		
	<p>ZR : “pertama itu ada materi terlebih dahulu, disana dikenalkan tentang komponen-komponen, sistem-sistem kelistrikan, alat-alat yang digunakan, setelah itu langsung praktek. Materi mungkin gak terlalu banyak, iya sekitar semingguan itu ya, setelahnya praktek-praktek tapi ya kadang ada lah materi sedikit-sedikit sebelum praktek diulang lagi.” (ZR/10/W/04.2018)</p>		
	<p>FH : “ya di papan itu diajari satu-satu dipegangin alat, caranya gambar komponen-komponen, diterangkan nanti kalo ada yang gak bisa disuruh maju sama dijelaskan juga, pakai media motornya kan ada motor yang di bongkar-bongkar itu, kayak mesin itu mesinnya aja dibawa ke depan ditaruk di meja, ya sama gambarnya juga pake itu apa wes eemmmm proyektor sama alatnya langsung.” (FH/07/W/04.2018)</p>		
	<p>IR : “Pertama memang materi dulu, materi sih gak terlalu banyak, soalnya kan emang dari pesertanya banyak yang dulu sekolahnya dari jurusan otomotif, jadi materi tidak terlalu ditekankan jadi cuma beberapa hari materi langsung praktek, masih tetap di damping, pertengahan bulan mulai dilepas, terus akhir bulan dikasik materi sedikit sama praktek sendiri terus selesai. Materinya minggu pertama itu tentang sistem kelistrikan terus alat-alat, selanjutnya tune up komponen-komponen, terus matic, terus minggu terakhir juga ada saran-saran. Waktu materi ditulis dipapan, pakai proyektor, pakai alat peraga, pakai ceramah semua ada. Awal-awal pakai proyektor, lebih banyak pakai proyektor, dijelaskan terus pakai alat peraga, alat peraganya ada miniatur mesin memang ada.” (IR/04/W/02.2018)</p>		

	<p>S : “Jadi prosesnya awal-awal kita kasih materi dulu, pertama materi kelistrikan selama 1 minggu, karena kelistrikan itu cukup banyak jadi minggu pertama selama 7 hari itu kita materi dulu, setelah itu praktek selama 7 hari lagi, setelah itu ganti materi tune up, injeksi matic juga selama 7 hari, jadi materi dulu baru praktek. Waktu materi kita terangkan dulu sama kita kasih tau gambarnya seperti apa, kadang gambarnya ditempel di papan atau juga pake proyektor, setelah itu kita juga pake barang aslinya ya, jadi kalo kayak mesin-mesinnya komponennya itu kita langsung bawa ke depan, sama alat-alatnya jadi biar tau gak cuma diangen-angen saja, karena kalo cuma dijelaskan tapi gak ada gambar aslinya malah kebingungan mereka nanti.” (S/01/W/02.2018)</p>	
8	<p>P : Apakah peserta mampu memahami materi, yang diberikan?</p>	
	<p>FH : “Paham sih, soalnya kan dari otomotif mbak, agak susah ya dari mobil pindah ke sepeda motor, cuma mengaplikasikannya lebih kecil sepeda gitu aja, yang penting kan intinya tau motor 4 tag sama 2 tag itu. Kayak proses kerja mesin kan sama aja, Cuma beda jalur-jalurnya aja. Terus materinya juga sesuai, soalnya kan saya sekarang magang di AHAS soalnya apa yang diterapkan di BLK itu masuk semua, ada semua intinya itu.” (FH/07/W/04.2018)”</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>
	<p>CD : “paham soalnya menurut saya sudah sesuai dengan standart kompetensinya, karena juga saat praktek tidak keluar dari materi yang diberikan.” (CD/06/W/04.2018)</p>	
	<p>IR : “Gampang dipahami, gampang ya yo memang itu tadi sekolah e dulu memang jurusan otomotif jadi materinya sama jadi tinggal mengingat lagi gitu, soal e kan semua mesin cara kerja e ya seperti itu wes meskipun sekolah dimana materinya tetap sama. Materinya sesuai sama modul, ya kalo yang dari luar itu inisiatif dari temen-temen sendiri ada yang mengajukan pertanyaan, lah itu langsung dibahas, misalnya kegagalan dalam mesin itu seperti apa, kan itu kan gak ada dalam buku, kalo dalam buku kan cara kerjanya terus mekanis-mekanismenya. Lebih banyak di buku itu kayak perawatan cara menjaganya seperti itu, kalo untuk reparasinya gak ada.” (IR/04/W/02.2018)</p>	
	<p>AK : “sebagian sudah paham, sebagian masih belum kayak di kelistrikan, kalo mesin kan hanya teori kalo kelistrikan itu kan banyak warna-warna itu. Tapi banyak sudah paham soale pas praktek materi e iyo sesuai mbak, soal e materinya yang dipraktekkan sama kayak di modul, dan gak terlalu jauh beda kayak materi saat di SMK.” (AK/05/W/02.2018)</p>	
	<p>S : “Jadi disini memang kita berikan latihan dasar, latihan dasar itu pun kalo listrik itu pun sudah bisa</p>	

	<p>bekerja. Sambil praktek itu kita sampaikan, sehingga nanti belakangan itu tetap kita pantau anak-anak ini sudah mampu belum menganalisa, mengetahui nama-nama alat lah itu, kita pantau disitu. Jadi sebelum praktek kita tanya pasti, namanya alat ini apa, gunanya apa, sehingga dalam melakukan kegiatan itu tidak salah. Terutama alat-alat ukur itu yang rentan terhadap kerusakan kita sampaikan terlebih dahulu. Pasti pertama kita arahkan ya, kita arahkan, kita petakan bagian-bagian mana yang dikerjakan sehingga itu tidak memberatkan peserta, kalo tidak kita petakan anak-anak jadi bingung nanti mengerjakan apa, sehingga kalo di petakan kelompok ini mengerjakan ini, kelompok ini mengerjakan ini, jadi semuanya bisa di kerjakan.” (S/01/W/02.2018)</p>		
	<p>RF : “Sudah, soalnya kan waktu materi sudah di kasih tahu komponen-komponen apa saja itu kan ada jalurnya tersendiri kan, setiap satu komponen itu pasti ada komponen tersendiri jadi sudah tau lah cara ngetesnya seperti apa pakai alat apa sudah taulah. Cuma kurangnya pelatihannya kan cuma 1,5 bulan toh, jadi disana kekurangannya seperti materi kelistrikan itu cuma dibahas sebentar kurang mendalam banget, iya bener saya sudah mengerti tapi buat orang-orang yang belum pernah pegang motor belum pernah benerin motor itu agak gak ngerti, kaelebihannya kalo buat orang-orang yang sudah mengerti motor misalnya sudah biasa bongkar pasang motor itu bisa lebih mengerti lagi, cuma kan memang disini ada juga pelatihan yang sampai 3 bulan atau 1 tahun nah, jadi itu bisa lebih mendalam banget, apalagi yang cuma 1,5 bulan saja sudah mengerti apalagi yang sampai 3 bulan atau 1 tahun pasti paham banget. Tapi sebenarnya sudah baik, yang dipraktekkan itu sesuai materi, tidak keluar dari materi. Dari materi yang diajarkan sebelumnya kan sudah mengerti, jadi saat pas dipraktekkan jadi semuanya sama aja, jadi gampang dipraktekkannya karena tidak keluar dari materi, jadi dalam prakteknya itu bagus.” (RF/03/W/02.2018)”</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>	
9	<p>Keterampilan Motorik: P : Apakah peserta mampu melakukan perbaikan?</p>		
	<p>RF : “Itukan ada jalurnya tersendiri kan, setiap satu komponen itu pasti ada komponen tersendiri jadi sudah tau lah. Kadang kan dirumah saya juga bongkar-bongkar motor, kalo saya kan motor saya sendiri Honda, jadi kalo Honda sudah gampang, yang susah itu jarang benerin, misalnya kalo saya di bengkel jarang benerin motor Suzuki kalo Yamaha ya ada lah sudah paham, kalo Suzuki kan jarang orang pake motor Suzuki apa lagi kalo memperbaiki kan onderdilnya mahal dan jarang orang pake Suzuki jadinya agak kesusahan kalo pake Suzuki.</p>		

	<p>Jadi ya itu masih harus sering-sering latihan biar paham, coba-coba sendiri diluar, kadang kalo dibengkelnya temen saya ada motor itu, saya coba perbaiki gitu.” (RF/03/W/02.2018)</p>	
	<p>ED : “ Sudah bisa cuma kadang masih perlu dibimbing ya kalo gak bisa itu wes, tapi iya sudah bisa lah, kan kadang dirumah juga coba-coba benerin juga, coba-coba e paling ya mungkin kalo ada motornya teman itu, ya motorku sendiri itu wes. Kan saya disini Cuma tinggal mengasah lagi, mengingat lagi, kalo kunci utamanya dulu pernah punya, tapi karena sering gak diasah, ya itu lama-lama berapa tahun kan jelas hilang dikit-dikit, nah kalo disini saya nambah pengawasan aja ngasah lah intinya, di ulang lagi, latihan lagi. Sama kan mesti tiap praktek ada tugasnya iya kalo pas praktek itu tugasnya ya praktek, praktek ke motornya itu jadi kan kelompok itu nanti disuruh praktek sama kelompoknya, waktu praktek dikasik waktu berapa menit jadi harus selesai dengan waktu segitu gak boleh melewati kalo kurang dari waktu itu malah baik, kalo masih melebihi waktu yang ditentukan harus latihan lagi. Prakteknya apa ya, iya itu wes kayak ini kan tune up itu melakukan perawatan, mesinnya di bongkar di bersihkan, kalo kemarin pas kelitrikan itu ya sama praktek ke motornya cari sambungan yang bener yang mana, kan kalo gak bener itu nanti motornya gak nyala, kalo gak nyala iya udah ulang lagi sampai bener gitu.” (ED/08/W/03.2018)</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>
	<p>CD : “Kan disini juga sudah dikasik teorinya dulu sebelum praktek, sama kan di luar pelatihan saya juga sering diem di bengkel temen, bantu-bantu temen yah jadi sudah sedikit tau lah, meskipun dulu kan saya bukan dari jurusan otomotif, tapi karena sering ikut temen dan memang hobi juga jadi bisa meskipun sedikit-sedikit.” (CD/06/W/04.2018)</p>	
	<p>AK : “sudah bisa mbak, kalo disini kan lebih banyak praktek jadi semakin bisa, semakin mahir gitu, ilmu-ilmu waktu sekolah juga tinggal diingat-ingat, saya juga hobinya seneng motor mbak, kalo dirumah juga sering bongkar-bongkar motor itu punya temen, sering bongkar-bongkar sendiri. kalo disini pertama kan itu suruh praktek dulu mbak, praktek langsung ke motor, pas waktu kelistrikan itu pertama praktek ke motor sambung-sambung itu kabel-kabelnya, jalur-jalur mana yang bener, setelah praktek nanti itu digambar terus dikasik tau ke instrukturanya. setelah itu bongkar mesin dilihat juga cara buka bautnya gimana sama nanti ada waktunya, sama instrukturanya dikasik waktu sama disuruh praktek bongkar mesinnya itu terus cara melakukan service itu gimana, iya gitu itu wes mbak.” (AK/05/W/03.2018)</p>	
	<p>S : “ harus bisa soalnya kan disini juga dikasik tugas.</p>	

	<p>Tugasnya itu kalo sekarang kelistrikan, jadi peserta praktek sambungan kelistrikan dulu di sepeda setelah itu gambar etalasi kelistrikan, nanti kalo tune up tugas penyetulan dan perawatan peserta praktek mulai dari bongkar-bongkar mesin dulu sama melakukan perawatan lalu memasang mesinnya seperti semula. Itu nanti kita beri waktu jadi saat memasang atau melepas dan juga melakukan perawatan itu kita kasih waktu misalnya waktunya 15 menit, kita lihat mereka selesainya berapa lama, kalo mereka selesai sebelum waktu itu berarti sudah baik dan sudah mengerti materi yang diajarkan tapi kalo melewati waktu yang ditentukan kita tanya mungkin ada yang belum dipahami disana kita bantu arahkan sama mereka yang praktek, nanti waktu overbull matic tugas menganalisis dan mengidentifikasi kerusakan pada komponen-komponen itu juga sama seperti yang tune up jadi kita kasih waktu, mereka praktek nanti disana terlihat siapa-siapa yang sudah paham atau masih kebingungan, seperti itu. Tapi iya jadi sebagian besar sekarang sudah cepat ini, dikasih tugas kemarin sekarang selesai, awalnya memang tidak tau, lalu sekarang sudah tau jadi memang agak cepat menangkapnya, karena memang kalo kendaraan itu untuk komponennya semua sama saja, meskipun kelistrikannya hampir sama, hanya beda warna kabel saja. Juga anak-anak ini kan memang banyak saat diluar pelatihan ikut di bengkel, baik bengkelnya orang tuanya atau saudaranya, jadi gampang cepat memahami.” (S/01/W/02/2018)</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>
10	<p>P : Apakah peserta mengaplikasikan materi yang diperoleh setelah pelatihan?</p>	
	<p>FH : “Iya mbak setelah pelatihan ilmu yang saya punya juga masih dipakai mbak, saya kan sekarang kerja di AHAS tapi masih baru sih, ya setelah pelatihan ini saya kerja disana, kalo di AHAS itu pasti kan ilmu yang di dapat diterapkan, rata-rata kalo di AHAS itu CPT itu mbak matic itu.” (FH/07/W/04.2018)</p>	
	<p>IR : “Setelah pelatihan apa yang di dapat tetap saya pakai, iya sekarang kan lagi bekerja di bengkel seperti itu, jadi yo diterapin lagi lah. Saya sekarang kerja di AHAS tapi di kaliwining, kalo sebelumnya kan saya malah gak kerja di bidang otomotif, dulu kan saya kerja di tempat kayak buat traliss pager gitu, sekarang masuk otomotif lagi. Kan emang dulu dari otomotif cuma setelah lulus SMK gak kerja di dunia itu. Iyo pengennya sih buka usaha sendiri tapi yo itu, dananya masih gak ada, jadi masih ikut orang dulu, tapi memang masih lebih baik ikut dulu soalnya kan ilmu juga masih car-cari lagi, mendalami prakteknya lagi.” (IR/04/W/04.2018)</p>	
	<p>CD : “Iya tetap saya terapkan sampai sekarang ini di bengkel. Saya sekarang di lumajang ini bantu-bantu</p>	

	<p>teman di bengkel, sebenarnya pengen juga buka usaha sendiri tapi belum siap, soalnya juga saya masih suka ngeluyur takut nanti sering di tinggal-tinggal itu jadi mau buka usaha sendiri belum siap, masih ikut teman saja sekaligus menambah wawasan.” (CD/06/W/04.2018)</p>	
	<p>ZR : “Iya diterapkan, kan saya juga buka usaha sendiri juga gak lama, setelah pelatihan langsung buka kok, lulus itu nunggu 1 bulan langsung buka bengkel, baru sih masih dapat 1 tahun, buka ini iya gak cuma buat saya sendiri sih, kadang kalo ada temen pengen ikut juga iya monggo, buka usaha memang dari keinginan sendiri mbak, soalnya kalo dipikir-pikir kalo ikut orang gak iso nyaman lah istilahnya. Kalo buka usaha sendiri kan kita mau tutup mau buka kan terserah kita gitu. Kalo ikut orang masih belum dapat tekanan gitu kan, itu pun kalo cocok soal bayarannya kan juga, kalo usaha sendiri kan itu terserah kita mau gimana intinya. Sama mau mendalami juga, disini juga ada temen saya yang lebih tau lah dari pada saya. Sebenarnya gak ada hobi di otomotif, dulu saya dari SMK jurusan kelistrikan, cuma orang tua kan pengennya saya bisa benerin sepeda motor gitu kan, saya sendiri pengennya ke komputer malah, gak ada skill sama sekali di otomotif itu gak ada, kan ya coba-coba lah, sapa tau cocok, iya alhamdulillah sekarang cocok lah.” (ZR/10/W/04.2018)</p>	

LAMPIRAN D**DAFTAR NAMA PESERTA**

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Ahmad Roby Bastian	Dsn. Krajan Barat RT.002/RW.005 Ds. Mlokorejo, Kec. Puger Kab. Jember
2.	Andrik Krismono	Dsn Ampledento RT 001/RW 001 Ds Bagorejo, Kec. Puger Kab. Jember
3.	Anggie Hefi Suwarno	Jl. Bengawan Solo III / 65 Ds Sumbersari Kec. Sumbersari Kab. Jember
4.	Eko Destrianto	Dsn Pakem RT 003/RW 010 Ds Wringintelu Kec Puger Kab Jember
5.	Faris Hidayat	Jl. Bengawan Solo II /13 Ling. Tegal Boto Kidul RT 003/RW 005 Ds sumbersari Kec. Sumbersari Kab. Jember
6.	Ilham Nurrohman	Jl. Minak Koncar Gg. Sawahan No.13 RT 001/RW 010 Ds. Citrodiwangsa Kec. Lumajang
7.	Junaidi	Dsn. Darungan RT 001/RW 005 Ds Kemuning Lor, Kec. Arjasa Kab. Jember
8.	Moh. Irfan Abdur Rohman	Dsn. Kebon Sadeng RT 005/RW 002 Ds Kemuning Sari Kidul, Kec. Jenggawah Kab. Jember
9.	Muhammad Nur W.	Dsn. Yosowinangun RT 004/RW 003 Ds Jajag Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi
10.	M. Chandra Dwi Mahardika	Jl. Brawijaya No.71 RT 004/RW 001 Ds. Jubung Kec. Sukorambi Kab. Jember
11.	Risaldi Arif F.	Jl. Sumatera Ling. Tegal Boto Kidul RT 001/RW 035 Ds. Sumbersari Kec. Sumbersari Kab. Jember
12.	Rifaldi Fachrizal R.	Dsn Ragan Timur RT 001/RW 001 Ds Sukowono Kec. Sukowono Kab. Jember
13.	Samori	Kec. Gumuk Mas Kab. Jember
14.	Sukmo Chandra Adi Linuwih	Dsn Krajan RT 005/RW 003 Ds, Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember
15.	Tito Putra Novianto	Jl. Pemuda Gg. II Dsn. Gudang Garang RT 003/RW 029 Ds Rambipuji Kec. Rambipuji Kab. Jember
16.	Taufik Efendi	Dsn Pakis RT 002/RW 006 Ds Songgon Kec. Songgon Kab. Banyuwangi

Lampiran E**DAFTAR INFORMAN PENELITIAN**

NO	Nama	Inisial	Usia	Status	Informan
1.	Santoso	S	54	Instruktur	Informan Kunci
2.	Toni	T	26	Instruktur	Informan Kunci
3.	Rifaldi Fachrizal R.	RF	22	Peserta	Informan Kunci
4.	M. Irfan Abdur Rohman	IR	21	Peserta	Informan Kunci
5.	Andrik Kusmono	AK	19	Peserta	Informan Kunci
6.	M. Chandra Dwi M.	CD	19	Peserta	Informan Kunci
7.	Fariz Hidayat	FH	19	Peserta	Informan Kunci
8.	Eko Destrianto	ED	25	Peserta	Informan Kunci
9.	Agus Supa'at	AS	54	Kabag Humas	Informan Pendukung
10.	M. Zihag Rizal	ZR	21	Alumni 2016	Informan Pendukung

LAMPIRAN F**STANDART KOMPETENSI**

Bidang / Kejuruan : Otomotif
 Judul Skema : Sistem kelistrikan & Pemeliharaan Sepeda Motor
 Acuan Normatif : Kepmen Nomor : KEP.95/MEN/IV/2005 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Otomotif Sub Sektor Sepeda Motor

NO	KODE UNIT	JUDUL UNIT
1	OTO.SM01.002.01	Membaca dan Memahami Gambar Teknik
2	OTO.SM01.013.01	Melakukan Prosedur Diagnosis
3	OTO.SM02.001.01	Memelihara Engine berikut Komponen-komponennya
4	OTO.SM02.005.01	Memperbaiki dan Melakukan Overhaul Sistem Pendingin berikut Komponen-komponennya
5	OTO.SM02.007.01	Memperbaiki Dan Melakukan Overhaul Komponen Sistem Bahan Bakar Bensin
6	OTO.SM02.016.01	Memperbaiki Sistem Rem
7	OTO.SM02.017.01	Memeriksa Sistem Kemudi
8	OTO.SM02.019.01	Memeriksa Sistem Suspensi
9	OTO.SM02.022.01	Melepas, Memasang, dan Menyetel Roda
10	OTO.SM02.026.01	Menguji, Memelihara, dan Mengganti Baterai
11	OTO.SM02.031.01	Memperbaiki Sistem Pengisian
12	OTO.SM02.032.01	Memasang, Menguji, dan Memperbaiki Sistem Penerangan dan Wiring
13	OTO.SM02.033.01	Memperbaiki Sistem Pengapian
14	OTO.SM03.004.01	Memelihara dan Memperbaiki Sistem Manajemen Engine
15	OTO.SM03.001.01	Memelihara Sistem Transmisi Otomatis
16	OTO.SM01.013.01	Melakukan Prosedur Diagnosis

LAMPIRAN G

FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Wawancara peneliti dengan instruktur pelatihan otomotif



Gambar 2. Wawancara peneliti dengan Peserta pelatihan otomotif



Gambar 3. Peserta sedang melakukan praktek



Gambar 5. Peserta sedang melakukan praktek



Gambar 5. Peserta menunjukkan hasil tugas yang dikerjakan



Gambar 5. Peserta menggambar komponen dan rangkaian mesin

LAMPIRAN H

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faksimile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1229/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 FEB 2018

Yth. Kepala UPT - Pelatihan Kerja Jember
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Miftah Dini Sulas Sri
NIM : 140210201034
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di UPT-Pelatihan Kerja Jember yang Saudara pimpin dengan judul "Pembentukan *Self Direction* Melalui Pembelajaran Berbasis Metode Praktek Pada Peserta Pelatihan Otomotif Di UPT Pelatihan Kerja Jember"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan
wakil Dekan I


Prof. Dr. Suratno, M.Si
HP 19670625 199203 1 001

LAMPIRAN I

SURAT KETERANGAN

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
UNIT PELAKSANA TEKNIS PELATIHAN KERJA JEMBER
Email: uptpkjember.nakertransduk@jatimprov.go.id
Jl. Basuki Rahmat No. 203 Telp. 0331-336021 Fax. 0331-325317
JEMBER 68132

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Tonny Ernowo, M.Si
Jabatan : Kepala UPT Pelatihan Kerja Jember
NIP : 19600510 198403 1 013

Menerangkan bahwa :

Nama : Miftah Dini Sulas Sri
NIM : 140210201034
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melakukan penelitian di UPT – Pelatihan Kerja Kabupaten Jember guna menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi) yang berjudul “Pembentukan *Self Direction* Melalui Pembelajaran Metode Praktek pada Pelatihan Otomotif di UPT – Pelatihan Kerja Kabupaten Jember”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 Mei 2018
Kepala UPT Pelatihan Kerja


Drs. TONY ERNOWO, M.Si
NIP. 19600510 198403 1 013

LAMPIRAN J

LEMBAR KONSULTASI

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama: Maliah Dini Sulas S.
 NIM: 4020101034
 Jurusan: Ilmu Pendidikan
 Program Studi: Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi: Pembelajaran Self Direction melalui Pembelajaran metode Praktek pada Pelatihan atletik di unit Pratana Tennis pelatihan kerja Jember.

Pembimbing I: Dr. AT Hendrawatiyasa, S.H., M.Pes
 Pembimbing II: Linda Tatarwati, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	06 november 2017	Bimbingan matriks	/ / / / / / / / / / / / / / / /
2	27 november 2017	Acc matriks	
3	11 desember 2017	Bimbingan bab 1,2,3	
4	08 Januari 2018	Bimbingan bab 1,2,3	
5	16 Januari 2018	ACC bab 1, 2, 3	
6	24 Januari 2018	Seminar proposal	
7	07 februari 2018	Revisi seminar proposal	
8	16 April 2018	Bimbingan bab 4,5	
9	07 mei 2018	Bimbingan bab 4,5	
10	25 mei 2018	Bimbingan bab 4,5	
11	30 mei 2018	ACC Ujian Skripsi	
12			
13			
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama: Maliah Dini Sulas S.
 NIM: 4020101034
 Jurusan: Ilmu Pendidikan
 Program Studi: Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi: Pembelajaran Self Direction melalui Pembelajaran metode Praktek pada Pelatihan atletik di unit Pratana Tennis pelatihan kerja Jember.

Pembimbing I: Dr. AT Hendrawatiyasa, S.H., M.Pes
 Pembimbing II: Linda Tatarwati, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	06 november 2017	Bimbingan matriks	/ / / / / / / / / / / / / / / /
2	27 november 2017	ACC matriks	
3	11 Desember 2017	Bimbingan bab 1,2,3	
4	25 Desember 2017	Bimbingan bab 1,2,3	
5	04 Januari 2018	Bimbingan bab 1,2,3	
6	08 Januari 2018	Bimbingan bab 1,2,3	
7	16 Januari 2018	ACC bab 1, 2, 3	
8	24 Januari 2018	Seminar Proposal	
9	07 februari 2018	Revisi seminar proposal	
10	16 April 2018	Bimbingan bab 4,5	
11	07 mei 2018	Bimbingan bab 4,5	
12	30 mei 2018	ACC sidang	
13			
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LAMPIRAN K**BIODATA PENELITI****1. Identitas Diri**

Nama : Miftah Dini Sulas Sri
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 31 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum. Pondok Bedadung Indah Blok.P. No.4,
Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari
Telepon : 085749444531
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

2. Riwayat pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Darus Sholah	2002
2.	SD Darus Sholah	2008
3.	MTsN 1 Jember	2011
4.	MAN 1 Jember	2014